



**STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI POTENSIAL PEDESAAN  
DI KABUPATEN JEMBER  
(Studi Kasus: Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe)**

**SKRIPSI**

Oleh  
**Muhammad Haqqi Annazili**  
**150810101178**

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**



**STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI POTENSIAL PEDESAAN  
DI KABUPATEN JEMBER  
(Studi Kasus: Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe)**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh  
**Muhammad Haqqi Annazili**  
**150810101178**

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**

### **PERSEMBAHAN**

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak ABD. Gafur dan Ibu Susiana, terimakasih kasih sayang, segala dukungan, segala dukungan, cinta kasih yang tak terhingga, doa yang terus mengalir, nasehat, serta telah menjadi sumber motivasi dan semangat untuk menjalani hidup dan melangkah maju ke jalan yang lebih baik. Semoga cita-cita engkau segera dapat terwujud.
2. Kepada adekku Achmad Faisal Khoirul umani yang secara tidak langsung member motivasi lebih untuk menjadikan kakak yang lebih baik dan patut untuk dicontoh.
3. Guru-guru sejak Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi yang terhormat, yang dengan ikhlas , sabar dan tabah mendidik dan membimbingnya.
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**MOTTO**

Dan bahwa manusia tidak akan memperoleh sesuatu selain apa yang telah  
diusahakannya sendiri

(Q.S An-Najm: 39)<sup>1</sup>

Allah mencintai orang yang bekerja, maka ia akan selalu memperbaiki prestasi  
kerja

(H.R, Tabrani)<sup>2</sup>

Aku adalah budak (hamba sahaya) bagi orang yang mengajarku walau hanya satu  
huruf

(Sayyidina Ali r.a)<sup>3</sup>

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Haqqi Annazili

NIM : 150810101178

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Industri Pontensial di Kabupaten Jember (Studi Kasus : Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe)” adalah benar-benar hasil karya sendiri. Kecuali dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada instansi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 28 Februari 2019

Yang menyatakan,

Muhammad Haqqi Annazili

NIM.150810101178

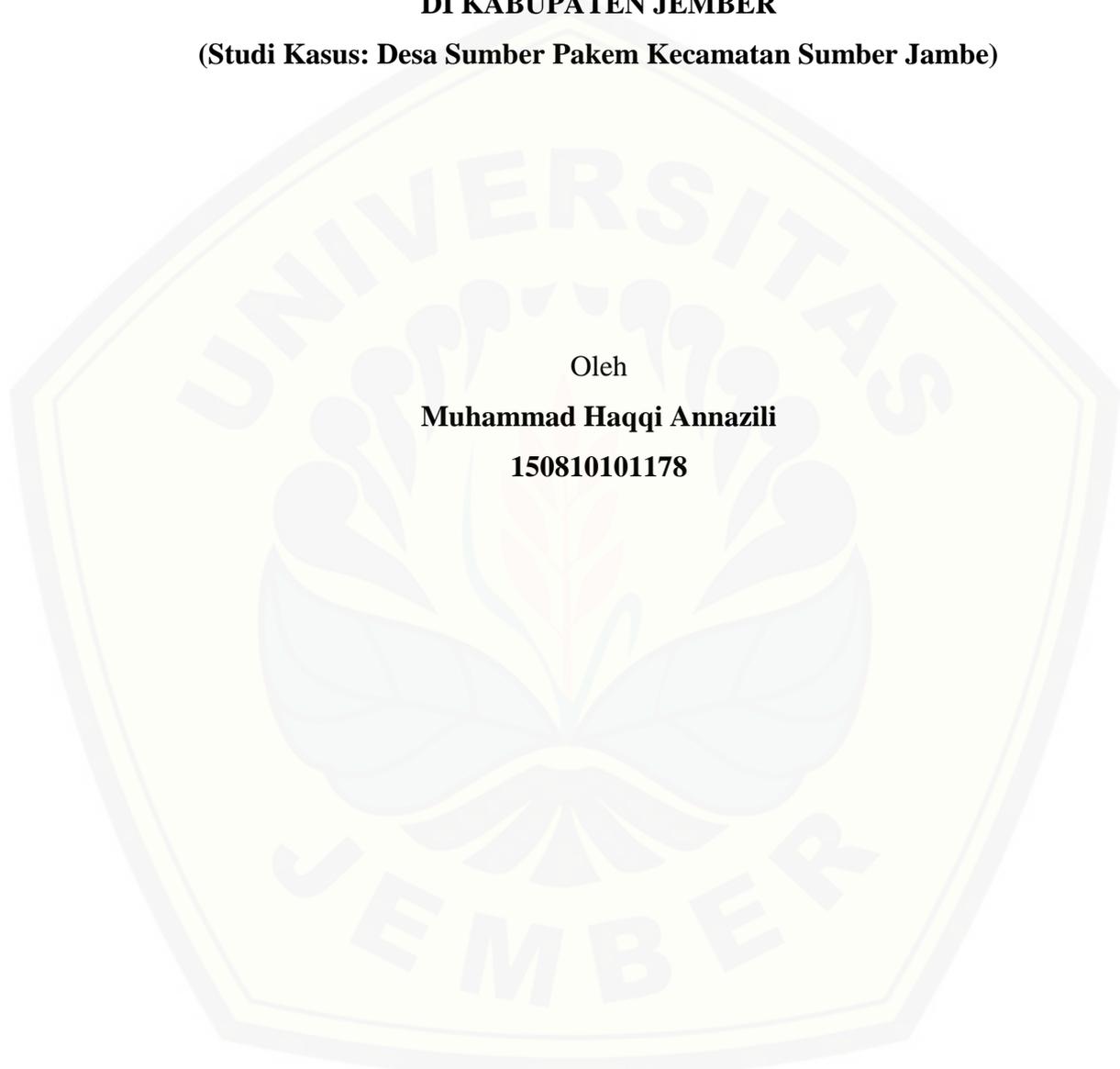
**SKRIPSI**

**STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI POTENSIAL PEDESAAN  
DI KABUPATEN JEMBER  
(Studi Kasus: Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe)**

Oleh

**Muhammad Haqqi Annazili**

**150810101178**



Pembimbing

Dosen Pembimbing I

: Dr. Agus Luthfi M,si

Dosen Pembimbing II

: Fivien Muslihatiningsih S.E M,si

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Industri Pontensial di Kabupaten Jember (Studi Kasus: Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe)  
Nama Mahasiswa : Muhammad Haqqi Annazili  
NIM : 150810101178  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurisan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan  
Konsentrasi : Ekonomi Regional  
Tanggal Persetujuan : 28 Februari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Agus Luthfi M,si

NIP. 19650522 199002 1 001

Fivien Muslihatiningsih S.E M,si

NIP. 19740913 200112 2001

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes

NIP. 19641108 198902 001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI POTENSIAL PEDESAAN  
DI KABUPATEN JEMBER**

**(Studi Kasus: Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Haqqi Annazili

NIM : 150810101178

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

22 Maret 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dr. Duwi Yunitasari, SE, Msi (.....)  
NIP. 1978 0616 20 0312 2 001
2. Sekertaris : Dr. M. Fathorrazi, SE, Msi (.....)  
NIP. 19630614 19900 2 1 001
3. Anggota : Dr. Lilis Yuliati, SE, Msi (.....)  
NIP. 196907 18 199 512 2 001

Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M., Ak.CA.  
NIP. 19710727 1995121 001

**STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI POTENSIAL PEDESAAN  
DI KABUPATEN JEMBER  
(Studi Kasus: Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe)**

Muhammad Haqqi Annazili

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Jember*

**ABSTRAK**

Industri berperan penting dalam hal memenuhi kebutuhan masyarakat dan meningkatkan pendapatan perkapita serta mengurangi jumlah pengangguran. Pembangunan ekonomi dikatakan berhasil apabila masyarakat di negara tersebut mengalami kesejahteraan dengan memperbaiki kualitas hidup yang sesuai dengan perbaikan kualitas hidup dan kebutuhan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan industri potensial yang ada di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember dengan menggunakan metode Analisis SWOT untuk menganalisis kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*), mengarahkan pada strategi yang dapat diambil untuk mengembangkan industri serta untuk mengetahui industri yang paling potensial yang ada di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember. Industri potensial yang ada di Desa Sumber Pakem terdiri dari Industri Batik, Industri Lidi Dupa (*sujen*), Industri Tahu, Industri Kayu Sengon. Industri yang paling potensial adalah industri batik.

**Kata Kunci: Analisis SWOT, Strategi Pengembangan, Industri Potensial**

**Strategy of Development for Rural Industries Potential in Jember Regency  
(Case Study: in Sumber Pakem Village, Sub-district of Sumber Jambe)**

Muhammad Haqqi Annazili

*Departement of Economics and Development Study, Faculty of Economics and  
Bussines, University of Jember*

**ABSTRACT**

*Industry plays an important role in terms of fulfilling people's needs and increasing per capita income along with reducing unemployment. Economic development can be said to be successful if the people in the country experience prosperity by improving the quality of life in accordance with the improvement of the quality of life and daily needs. This study aims to analyze potential industry development startegies in Sumber Pakem village, sub-district of Sumber Jambe, Jember Regency by using the SWOT analysis method to analyze strengths, weaknesses, opportunities, and threats which lead to strategies that can be taken sub-district of Sumber Jambe, Jember Regency. Potential industries in Sumber Pakem village consist of batik industry, incense stick industry (sujen), tofu industry, and sengon wood industry, The most potential industry is the industry of batik.*

**Keyword: SWOT Analysis, Development Strategy, Potential Industry**

## RINGKASAN

**Strategi Pengembangan Industri Potensial Pedesaan di Kabupaten Jember (Studi Kasus Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe);** Muhammad Haqqi Annazili, 150810101178; 2019 162 halaman; Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu upaya yang terus-menerus yang dilakukan oleh suatu penduduk negara guna mencapai tujuan bersama yaitu kesejahteraan dalam jangka pendek (*short run*) maupun jangka panjang (*long run*). Kota Jember merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang memiliki potensi yang cukup besar dibidang industri, terutama industri kecil, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya daerah sentra industri yang ada di Jember. Sentra industri yang ada di Jember inilah yang turut berperan dalam memberikan sumbangan terhadap PDRB di Jember sendiri, begitu pula dengan industri kecil lainnya yang masih beragam. Industri kecil di Kabupaten Jember mempunyai peran yang cukup vital dalam pertumbuhan perekonomian yaitu tidak hanya melakukan pemasaran didalam daerah saja mampu melakukan pemasaran keluar daerah. Dengan banyaknya potensi tersebut, maka dibutuhkan strategi yang tepat untuk mengembangkan kearah yang lebih baik untuk meningkatkan pendapatan penduduk dan mengurangi jumlah pengangguran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi pengembangan industri potensial yang ada di Kabupaten Jember dengan menggunakan metode Analisis SWOT untuk menganalisis kekuatan (*strenght*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunies*), dan ancaman (*threats*) serta untuk mengarahkan pada strategi yang tepat untuk diambil sebagai pengembangan industrinya dan untuk mengetahui industri yang paling potensial untuk dikembangkan kedepannya.

Hasil analisis SWOT diketahui faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal terdiri atas dua komponen yaitu kekuatan (*strenght*) dan kelemahan

(*weakness*). Faktor kekuatan adalah kondisi perusahaan yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan industri kedepannya, sedangkan kelemahan adalah faktor yang perlu diperbaiki agar pengembangan industri semakin cepat. Faktor eksternal terdiri dari peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*). Faktor peluang adalah situasi atau kondisi yang berasal dari luar perusahaan yang mendorong untuk mengembangkan industri, sedangkan ancaman adalah kondisi dari luar yang dapat menghambat terhadap pengembangan industri kedepannya yang harus dicarikan solusi.

Kondisi internal yang ada di industri potensial pedesaan di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember sebagai berikut:

a. Industri batik

Industri batik memiliki kondisi internal dan kondisi eksternal yang tertera pada Tabel 4.24 sebesar 3,24 diperoleh dari penjumlahan bobot item pada masing-masing indikator faktor kekuatan dan kelemahan penilain responden dikalikan *rating* masing-masing indikator faktor kekuatan dan kelemahan yang diberikan oleh pengusaha atau karyawan industri batik. Sedangkan untuk faktor eksternalnya industri batik memiliki jumlah 3,08 dimana faktor kekuatan lebih tinggi dibandingkan dengan faktor ancaman.

b. Industri Lidi Dupa (*Sujen*)

Industri Lidi Dupa (*Sujen*) memiliki kondisi internal dan kondisi eksternal yang tertera pada Tabel 4.25 sebesar 3,54 diperoleh dari penjumlahan bobot item pada masing-masing indikator faktor kekuatan dan kelemahan penilain responden dikalikan *rating* masing-masing indikator faktor kekuatan dan kelemahan yang diberikan oleh pengusaha atau karyawan industri Lidi Dupa (*Sujen*). Faktor kekuatan lebih besar dari pada faktor kelemahannya. Sedangkan untuk faktor eksternalnya industri lidi dupa memiliki jumlah 3,64 dimana faktor ancaman lebih tinggi dibandingkan dengan faktor kekuatan.

c. Industri Tahu

Industri tahu memiliki kondisi internal dan kondisi eksternal yang tertera pada Tabel 4.26 sebesar 3,42 diperoleh dari penjumlahan bobot item pada masing-masing indikator faktor kekuatan dan kelemahan penilain responden dikalikan

*rating* masing-masing indikator faktor kekuatan dan kelemahan yang diberikan oleh pengusaha atau karyawan industri tahu. Faktor kekuatan lebih besar dari pada faktor kelemahannya. Sedangkan untuk faktor eksternalnya industri tahu memiliki jumlah 3,32 dimana faktor kekuatan lebih tinggi dibandingkan dengan faktor ancaman.

#### d. Industri Kayu Sengon

Industri kayu sengon memiliki kondisi internal dan kondisi eksternal yang tertera pada Tabel 4.27 sebesar 3,33 diperoleh dari penjumlahan bobot item pada masing-masing indikator faktor kekuatan dan kelemahan penilain responden dikalikan *rating* masing-masing indikator faktor kekuatan dan kelemahan yang diberikan oleh pengusaha atau karyawan industri kayu sengon. Sedangkan untuk faktor eksternalnya industri kayu sengon memiliki jumlah 3,33 dimana faktor kekuatan lebih tinggi dibandingkan dengan faktor ancaman.

Setelah mengidentifikasi IFAS dan EFAS maka diketahui industri yang paling potensial yang ada di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember. Industri yang paling potensial keberlangsungan dan perkembangan usahanya adalah industri batik, karena pada industri batik berada di kuadran I. pada kuadran I tersebut perusahaan dalam kondisi prima dalam melakukan pengembangan industri. Industri batik juga memiliki nilai kekuatan dan nilai peluang ketimbang industri yang lainnya walaupun berada pada kuadran yang sama dengan industri tahu dan industri kayu sengon. Dalam hal menyerap tenaga kerja industri batik jauh lebih banyak dibandingkan dengan industri lainnya, dimana rata-rata industri batik dapat menyerap tenaga kerja 20 orang. Industri batik juga mempunyai peluang besar karena industri batik yang ada di Desa Sumber Pakem merupakan batik khas Kabupaten Jember, sedangkan sektor pariwisata di Indonesia akhir-akhir ini mengalami peningkatan yang signifikan dan berpengaruh pula terhadap pariwisata di Kabupaten Jember sendiri. Hal ini akan berpengaruh terhadap hasil – hasil khas produk Kabupaten Jember sendiri yang akan meningkat.

## PRAKATA

*Alhamdulillahirobbil'alamin* saya panjatkan rasa puji syukur sebesar-besarnya kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya serta kasih sayangNya, sehingga dengan didasari semangat yang tinggi, penuh kesabaran serta perjuangan akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir atau skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Industri Potensial di Kabupaten Jember (Studi Kasus: Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe)”. Skripsi ini sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember. Skripsi ini membahas mengenai strategi pengembangan industri potensial pedesaan yang ada di Kabupaten Jember studi kasus Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe. Pada akhirnya dapat dirumuskan strategi pengembangan industri potensial pedesaan, dan dapat dijadikan pedoman bagi pemerintah daerah dalam mengambil keputusan tentang pengindustrian.

Penulis menyadari bahwa proses penulis ini telah banyak memperoleh bimbingan dan arahan serta motivasi dari berbagai pihak. Dukungan yang terus mengalir pada proses penulisan, bantuan maupun dorongan dari berbagai pihak, maka penulisan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, yang selalu memberikan kemudahan, keridhaan serta kelancaran dalam melaksanakan sesuatu yang dilaksanakan.
2. Bapak Dr. Agus Luthfi M,Si selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengarahkan, membimbing, ditengah kesibukannya, memberikan arahan, masukan dengan sabar dan ikhlas agar penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Terimakasih atas segala arahan, bimbingan, ilmu, keikhlasan yang diberikan bapak kepada penulis.
3. Ibu Fivien Mustihalingsih S.E, M,Si selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan kritik dan saran yang membangun kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini, serta terimakasih atas motivasi , bimbingan, perhatian serta pengalaman yang telah diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Nanik Istiyani, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar dari awal kuliah hingga akhir dan terselesainya skripsi ini
5. Bapak Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M., Ak, selaku ketua Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
6. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin, S.E, M,Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
7. Bapak Dr. Rafael Purtomo Somaji M,Si selaku dosen konsentrasi Ekonomi Regional yang telah memberikan motivasi, kritik, saran dengan sabar dan ikhlas kepada mahasiswa Ekonomi Regional 2015 dalam penyusunan skripsi.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Ekonomi beserta staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah banyak memberikan ilmu, pengalaman kepada penulis.
9. Staf karyawan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis beserta staf perpustakaan pusat Universitas Jember yang telah memberikan fasilitas dalam kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh perangkat Desa Sumber Pakem dan Perangkat Kecamatan Sumber Jambe, dimana penulis melakukan penelitian industri potensial di Desa Sumber Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember, terimakasih telah meluangkan waktu dan tenaga dalam membantu penulis selama penelitian.
11. Seluruh saudara-saudaraku *Edelweiss Family* Masfifah Aidita Tri Oktavia, Akmel San Martda, Divanggi Dinda Diarti, Rezky Putri Kusumaningrum, Ahmad Sa'id Nafi Al-habib, Evarista Adelia S, Putri Lestari W, Noer Muahammad Soleh, Angga Saiful Rizal, Agistia Riski, Agim Rifana, Gandis Eka Novianto yang sudah bersama lebih dari 3 tahun, teman dan sahabat pertama dikampus. Teman sepermainan dan teman muncak selama kuliah. Terimakasih banyak atas motivasi, tenaga dan dukungan serta pengalamannya selama kuliah bisa menjadi keluarga baru yang baik bagi penulis.
12. Seluruh anggota dan keluarga besar Mahapena yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sudah mendidik penulis sehingga menjadi manusia yang

lebih baik, khususnya angkatan M39: Nana, Ega, Alvian, Auro, Dona, Ejak, Alan, Riska, Renita, Fahrizal, Alif, Mia, Akmel, Dita, Hasan yang sudah menjadi keluarga baru serta memberikan motivasi kepada penulis.

13. Seluruh keluarga *Reborn Adventure* Pak Aries Moehadi, Ibu Retno, Mbak Sylvie, Mas Fafan, Rizky, Mas Kacong, Mas Tata, Fatih, Iwan, Mas Basir, Dewi, Renita, Yuli, Geek, Auro, Winda, Nanik, Wulan, Fitri, Riska yang sudah menjadi teman kerja, sahabat dan keluarga yang selalu memberi dukungan, motivasi serta pengalaman kepada penulis. Terimakasih atas waktu dan dukungannya selama ini.
14. Seluruh teman-teman IESP 2015 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terimakasih telah banyak memberikan masukan dan atas kerjasamanya selama kuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Semoga bisa menjadi orang sukses semua.
15. Teman-teman konsentrasi Ekonomi Regional IESP 2015 terimakasih atas dukungannya selama ini.
16. Saudara-saudaraku seperjuangan KKN 212 Desa Wonosuko Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso: Ainul Fitria, Erzatyanus Filian Marga Abrianto, Diana Aprilia Puspitasari, Ayu Triwardani, Hendro Wicaksono, Elma Ariella Khoriquil Hayumi, Kharisma Cahya Mentari, Mazaya Putri Nur Awanis, Alfin Kurniawan, terimakasih atas waktu, tenaga, ilmu dan pengalamannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih kebersamaannya selama ini.
17. Semua pihak yang telah membantu memperlancar proses penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat mungkin saya sebutkan satu persatu, terimakasih banyak.

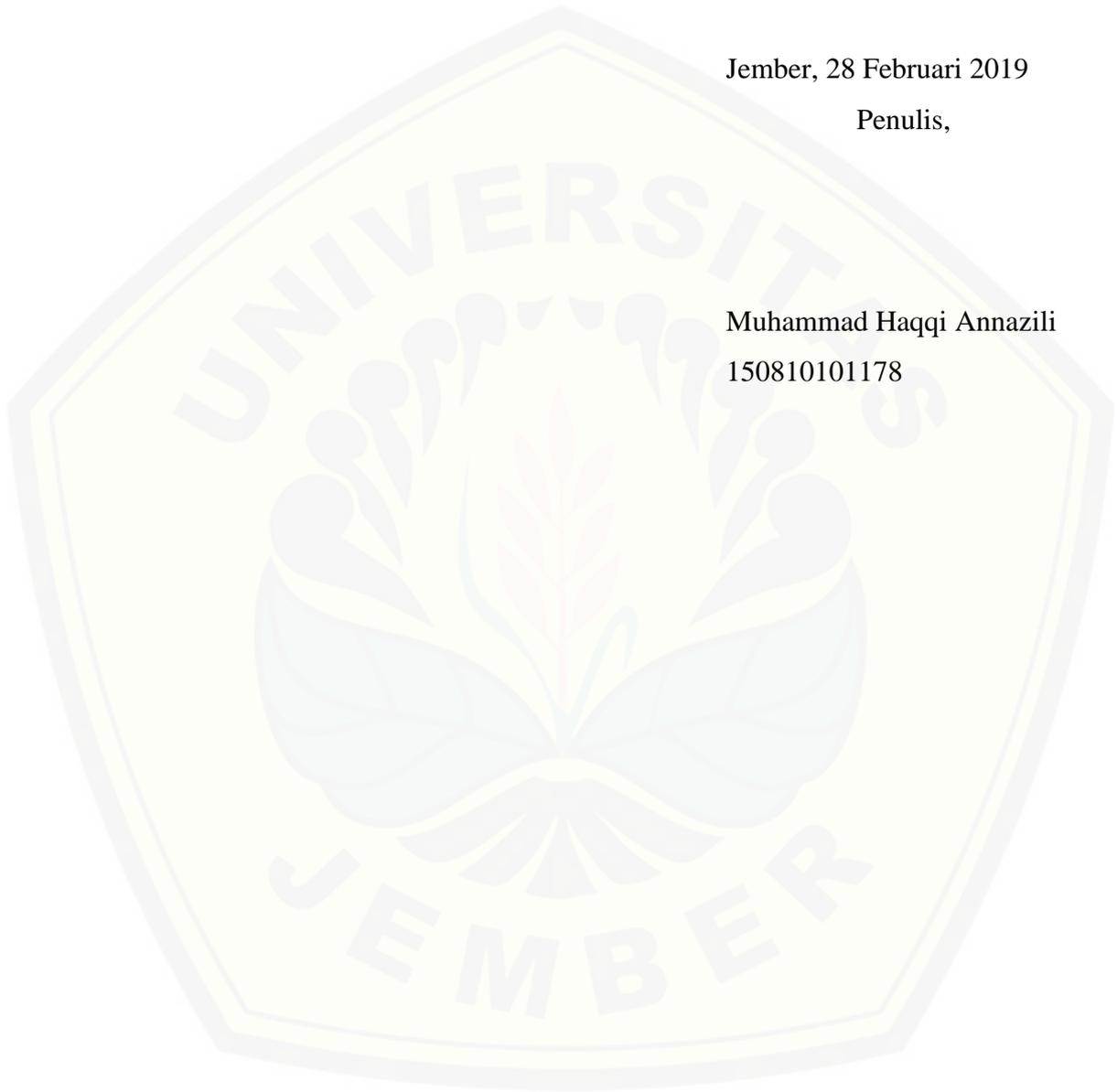
Tak ada yang pantas penulis ucapkan selain banyak-banyak terimakasih , semoga keikhlasan bantuan kalian semua baik secara langsung maupun tidak langsung mendapatkan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, itulah sifat manusia biasa dan kesempurnaan hanya milik tuhan yang maha esa Allah SWT. Dan akhirnya

penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semuanya. Amin Allahumma Amin.

Jember, 28 Februari 2019

Penulis,

Muhammad Haqqi Annazili  
150810101178



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
HALAMAN MOTO .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI .....	vi
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....	vii
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
ABSTRAK .....	ix
<i>ABSTRACT</i> .....	x
RINGKASAN.....	xi
PRAKATA .....	xiv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL .....	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiv
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>BAB 2. TINJUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
<b>2.1 Landasan Teori.....</b>	<b>8</b>
2.1.1 Teori Ekonomi Pembangunan .....	8
2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar.....	10
2.1.3 Hubungan Industrilisasi dan Perkembangan Wilayah.....	11

2.1.4 Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	13
2.1.5 Industri.....	14
2.1.6 Faktor yang Mempengaruhi Industri .....	15
2.1.7 Strategi Pengembangan Usaha .....	17
<b>2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya.....</b>	<b>19</b>
<b>2.3 Kerangka Konseptual.....</b>	<b>23</b>
<b>BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
<b>3.1 Jenis Penelitian.....</b>	<b>26</b>
<b>3.2 Lokasi Penelitian.....</b>	<b>26</b>
<b>3.3 Jenis dan Sumber Data .....</b>	<b>27</b>
3.3.1 Data Primer.....	27
3.3.2 Data Skunder .....	27
3.3.3 Populasi dan Sampel.....	27
<b>3.4 Metode Pengumpulan Data .....</b>	<b>30</b>
3.4.1 Wawancara .....	30
3.4.2 Observasi .....	30
3.4.3 Kuesioner.....	30
3.4.4 Pencatatan.....	31
<b>3.5 Metode Analisis Data.....</b>	<b>31</b>
3.5.1 Analisis SWOT.....	31
3.5.2 Matrik SWOT .....	32
3.5.3 Pembobotan IFAS dan EFAS .....	34
3.5.4 Diagram Kuadran SWOT .....	37
<b>3.6 Definisi Operasional .....</b>	<b>39</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
<b>4.1 Gambaran Umum.....</b>	<b>41</b>
4.1.1 Kondisi Geografis Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember.....	41
4.1.2 Kependudukan .....	42
4.1.3 Keadaan Pendidikan .....	44
<b>4.2 Karakteristik Umum Responden .....</b>	<b>44</b>

4.2.1 Usia Responden .....	45
4.2.2 Pendidikan Responden .....	45
<b>4.3 Hasil Penelitian .....</b>	<b>47</b>
4.3.1 Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal.....	47
4.3.2 Perumusan Strategi Analisis SWOT.....	82
4.3.3 Diagram Kuadran SWOT .....	102
<b>4.4 Pembahasan .....</b>	<b>109</b>
4.4.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Industri Potensial .....	109
4.4.2 Strategi yang Tepat Bagi Pengembangan Industri Potensial Pedesaan.....	118
4.4.3 Industri yang Paling Potensial di Desa Sumber Pakem.....	125
<b>BAB 5. PENUTUP.....</b>	<b>131</b>
<b>5.1 Kesimpulan.....</b>	<b>131</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>134</b>
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>136</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>149</b>

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 1.1 Banyaknya Perusahaan Industri dan Tenaga Kerja Menurut Jenis Kegiatan Industri dan Kategori Industri Kabupaten Jember Tahun 2017.....	4
Tabel 1.2 Usaha Kecil dan Menengah Non Pertanian.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya .....	20
Tabel 3.1 Matrik SWOT.....	33
Tabel 3.2 EFAS .....	36
Tabel 3.3 IFAS .....	37
Tabel 4.1 Luas Wilayah Menurut Penggunaannya di Desa Sumber Pakem Tahun 2017.....	42
Tabel 4.2 Data Penduduk Menurut Struktur Usia Desa Sumber Pakem Tahun 2017.....	43
Tabel 4.3 Data Penduduk Menurut Mata Pencaharian Pokok Desa Sumber Pakem 2017 .....	43
Tabel 4.4 Perumusan Strategi Matriks SWOT Industri Batik.....	83
Tabel 4.5 Perumusan Strategi Matriks SWOT Industri Lidi Dupa ( <i>sujen</i> ) .....	85
Tabel 4.6 Perumusan Strategi Matriks SWOT Industri Tahu .....	87
Tabel 4.7 Perumusan Strategi Matriks SWOT Industri Kayu Sengon.....	89
Tabel 4.8 Indikator Bobot dan <i>Rating</i> Kekuatan Industri Batik.....	91
Tabel 4.9 Indikator Bobot dan <i>Rating</i> Kelemahan Industri Batik.....	91
Tabel 4.10 Indikator Bobot dan <i>Rating</i> Peluang Industri Batik .....	92
Tabel 4.11 Indikator Bobot dan <i>Rating</i> Ancaman Industri Batik.....	92
Tabel 4.12 Indikator Bobot dan <i>Rating</i> Kekuatan Industri Lidi Dupa.....	92
Tabel 4.13 Indikator Bobot dan <i>Rating</i> Kelemahan Industri Lidi Dupa....	93
Tabel 4.14 Indikator Bobot dan <i>Rating</i> Peluang Industri Lidi Dupa .....	93
Tabel 4.15 Indikator Bobot dan <i>Rating</i> Ancaman Industri Lidi Dupa.....	93

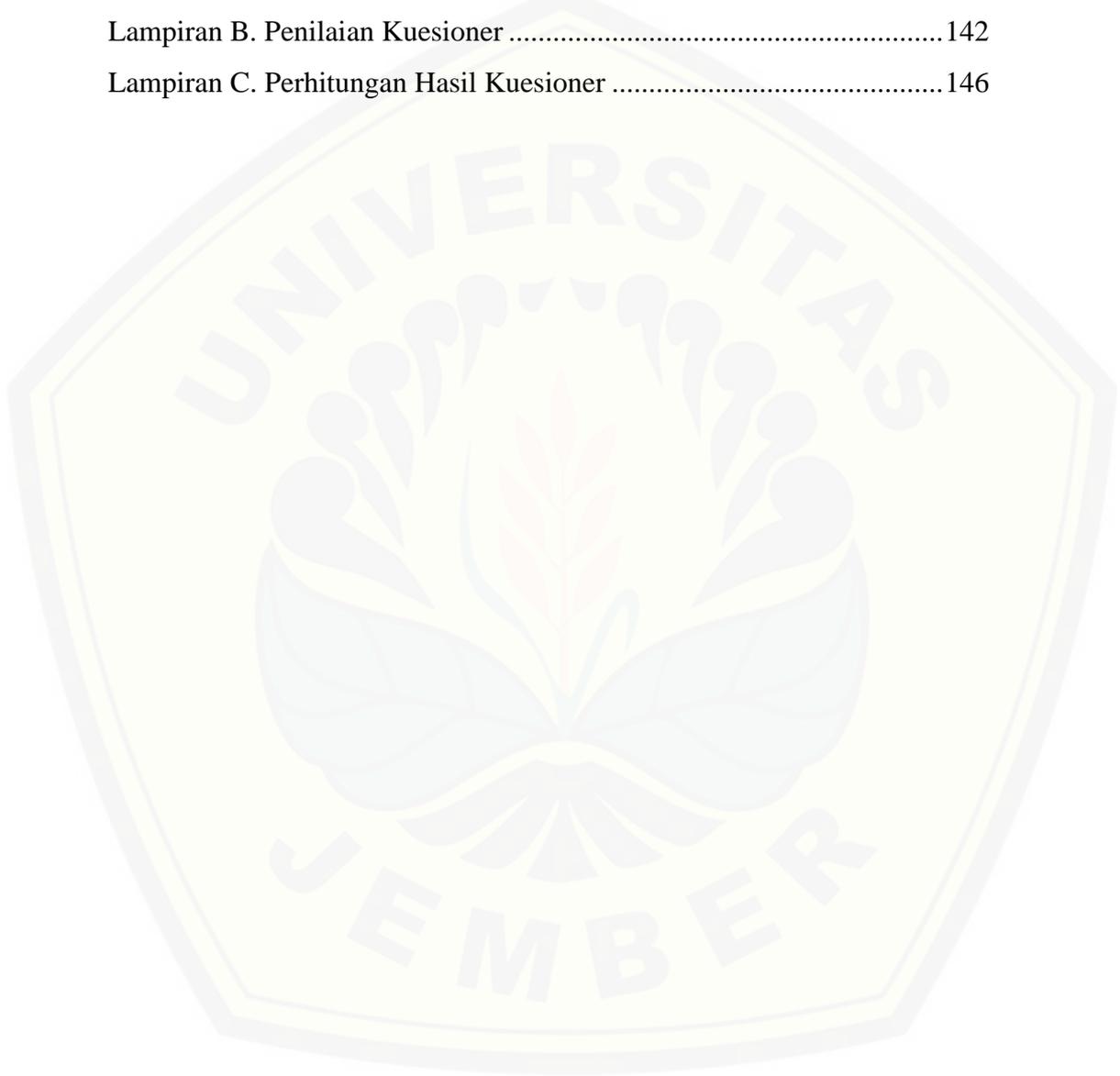
Tabel 4.16 Indikator Bobot dan <i>Rating</i> Kekuatan Industri Tahu .....	93
Tabel 4.17 Indikator Bobot dan <i>Rating</i> Kelemahan Industri Tahu .....	94
Tabel 4.18 Indikator Bobot dan <i>Rating</i> Peluang Industri Tahu .....	94
Tabel 4.19 Indikator Bobot dan <i>Rating</i> Ancaman Industri Tahu .....	94
Tabel 4.20 Indikator Bobot dan <i>Rating</i> Kekuatan Industri Kayu Sengon..	95
Tabel 4.21 Indikator Bobot dan <i>Rating</i> Kelemahan Industri Kayu Sengon	95
Tabel 4.22 Indikator Bobot dan <i>Rating</i> Peluang Industri Kayu Sengon....	95
Tabel 4.23 Indikator Bobot dan <i>Rating</i> Ancaman Industri Kayu Sengon..	96
Tabel 4.24 Pembobotan IFAS da EFAS Industri Batik .....	96
Tabel 4.25 Pembobotan IFAS da EFAS Industri Lidi Dupa.....	98
Tabel 4.26 Pembobotan IFAS da EFAS Industri Tahu .....	99
Tabel 4.27 Pembobotan IFAS da EFAS Industri Kayu Sengon .....	100

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 1.1 Penyaluran Kredit UMKM Tahun 2017.....	2
Gambar 1.2 Penyaluran Kredit UMKM oleh Bank Umum Priode 2013- 2017 .....	3
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual.....	25
Gambar 3.1 Diagram Kuadran SWOT.....	38
Gambar 4.1 Peta Administratif Desa Sumber Pakem .....	41
Gambar 4.2 Diagram Kuadran SWOT .....	102

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran A. Kuesioner Penelitian.....	139
Lampiran B. Penilaian Kuesioner .....	142
Lampiran C. Perhitungan Hasil Kuesioner .....	146



## **BAB 1. PENDAHULUAN**

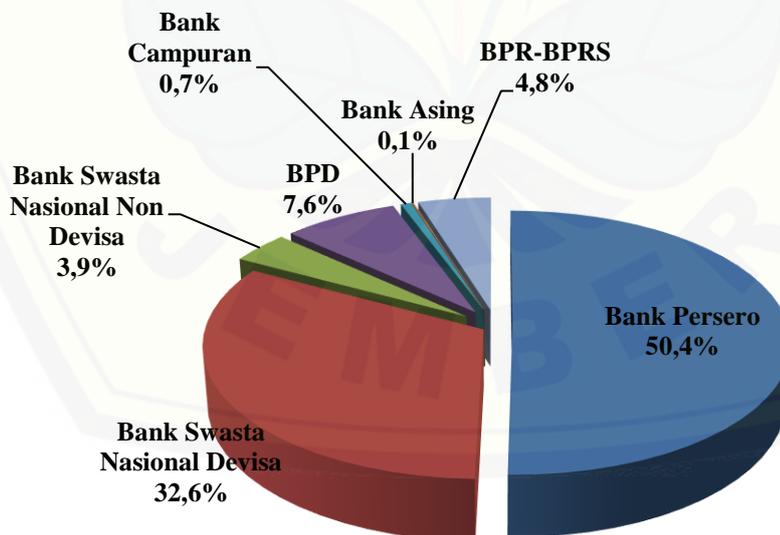
### **1.1 Latar Belakang**

Desa merupakan salah satu wilayah yang berada di bawah kewenangan pemerintah daerah dimana pengembangan dan pembangunannya dilakukan oleh pemerintah daerah. Berdasarkan Undang-undang No. 6 Tahun 2014 desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, hal tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pedesaan adalah kawasan yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman pedesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial dan kegiatan ekonomi (UU No 6 tahun 2014 tentang Desa). Karakteristik masyarakat desa pada umumnya adalah masyarakat yang kehidupannya masih banyak diwarnai oleh adat istiadat lama. Adat istiadat adalah kebebasan yang mencakup sistem budaya yang mengatur tindakan atau perbuatan individu dalam kehidupan sosial, bekerja dan berhubungan erat dengan sesama. Sistem sosial budaya seperti ini merupakan potensi pembangunan di pedesaan.

Pembangunan adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintahan menuju modernisasi dalam rangka pembinaan bangsa (Siagan dalam Nawawi, 2009:3). Pembangunan merupakan proses secara sengaja untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa dalam pengembangan potensi yang ada di masyarakat. Pemberdayaan dan pengembangan potensi desa merupakan bagian dari strategi dan program pembangunan kesejahteraan masyarakat. Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki potensi besar dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Hal ini ditunjukkan oleh keberadaan UMKM yang telah mencerminkan wujud nyata kehidupan sosial dan ekonomi bagian terbesar dari rakyat Indonesia.

Dalam memilih lokasi untuk kegiatan industri, para pengusaha industri sangat selektif. Hal ini dibuktikan dengan adanya pola pemusatan lokasi industri pada tempat tempat tertentu, di Indonesia lokasi industri manufaktur terkonsentrasi di kota Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Kudus, Jember, surakarta dan sekitarnya (Kuncoro, 2002:64). Dalam memilih lokasi industri, ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan pengusaha antara lain: ketersediaan bahan baku, jaminan keamanan, fasilitas penunjang, aksesibilitas bahan baku, tenaga kerja, jaminan keamanan, fasilitas penunjang, aksesibilitas dari tempat produksi ke wilayah pemasaran, yang semuanya itu merupakan faktor lokasi yang harus ada pada suatu wilayah industri (Tarigan, 2009:150).

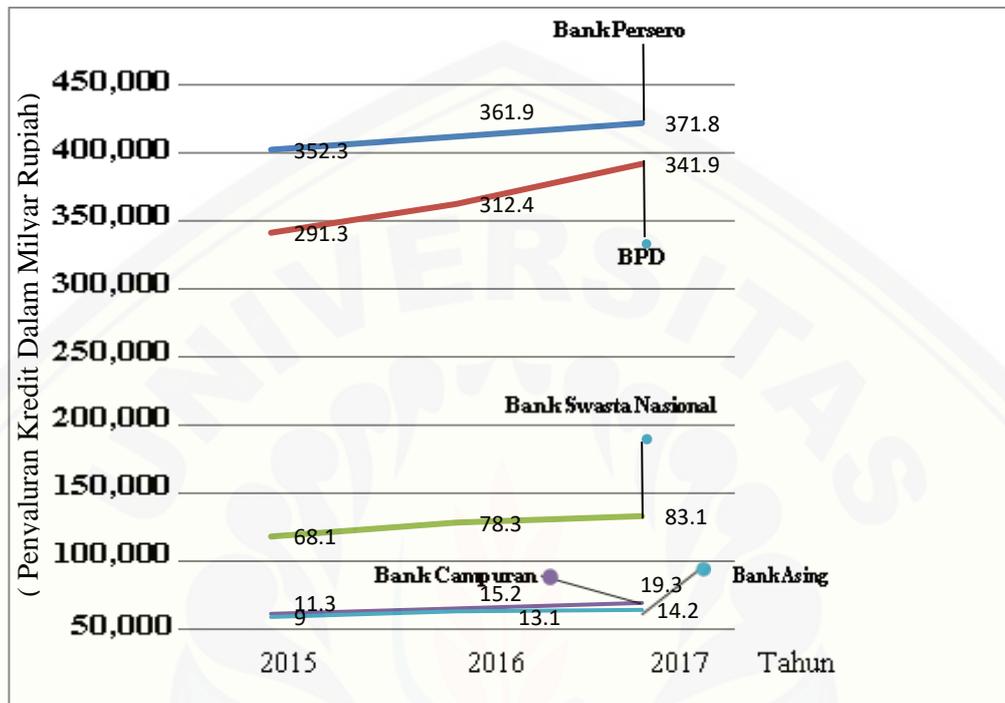
Perbankan pun mulai agresif menyalurkan kredit kepada UMKM. Terbukti, penyaluran kredit ke sektor UMKM lambat laun mengalami pertumbuhan. Gambar 1.1 dibawah yang merupakan data tahun 2017 menjelaskan mengenai penyaluran kredit perbankan, yaitu sebesar 50,4%, sementara Bank Swasta Nasional Devisa 32,6% , Bank Swasta Non Devisa 3,9% sekitar 7,6%, BPD 7,6% dan Bank Asing 0,1% serta Bank Campuran sekitar 0,7%.



Sumber: Bank Indonesia, diolah

Gambar 1.1. Penyaluran Kredit UMKM Nasional Tahun 2017

Sementara bila kita lihat dari tahun 2015 hingga tahun 2017, berdasarkan Gambar 1.2, terlihat jelas terjadi peningkatan secara signifikan penyaluran kredit yang dilakukan perbankan kepada UMKM.



Sumber: Bank Indonesia, diolah

Gambar 1.2 Penyaluran Kredit UMKM oleh Bank Umum Secara Nasional Periode 2015 - 2017.

Dari dua data tersebut kita bisa melihat, perhatian perbankan terhadap UMKM semakin baik tiap tahunnya. Namun demikian, perbaikan harus terus menerus menjadi perhatian. Tidak hanya dari sisi kuantitas nilai kredit yang harus ditingkatkan, namun dari sisi kualitas pun perlu diperhatikan. Karena harus diakui, dari seluruh bank yang menyalurkan kredit, tidak semuanya memiliki pengalaman dan kompetensi yang memadai mengenai UMKM. Ada beberapa bank selama ini hanya fokus kepada penyaluran kredit korporasi.

Menurut World Bank, Indonesia sendiri sumber penghidupan sangat bergantung pada sektor UMKM. Dan kebanyakan usaha kecil ini terkonsentrasi pada sektor perdagangan, pangan, olahan pangan, tekstil, garmen, kayu dan produk kayu, serta produksi mineral non-logam.

Tabel 1.1 Banyaknya Perusahaan Industri dan Tenaga Kerja Menurut Jenis Kegiatan Industri dan Kategori Industri Kabupaten Jember Tahun 2017

Jenis kegiatan Industri <i>Type of Industrial Activity</i>	Industri Non Formal <i>Non Formal Industry</i>		Industri Formal/ <i>formal industry</i>			
			Memiliki Tanda Daftar Industri (TDI/Kecil) <i>Have a Registrstion Certificate (TDI/Small)</i>		Memiliki Ijin Usaha Industri (IUI/Menengah& Besar) <i>Have a Industrial Business Permit (IUI/Medium &amp; Large)</i>	
	Unit <i>unit</i>	TK <i>Lf</i>	Unit <i>Unit</i>	TK <i>LF</i>	Unit <i>Unit</i>	TK <i>LF</i>
Makanan, minuman, dan tembakau <i>Food, beverage and tobacco</i>	16435	29731	1167	15946	320	28089
Tekstil, Barang kulit, dan alas kaki <i>Textile, leather good and footwear</i>	7400	15215	172	2041	11	228
Barang kayu dan hasil hutan lainnya <i>Wood goods and other forest product</i>	8267	17610	503	4774	96	2423
Kertas dan barang cetakan <i>Paper and printed material</i>	596	1412	229	1273	9	328
Pupuk, kimia, danm barang dari karet <i>Fertilizers, chemicals, and rubber goods</i>	297	709	101	818	43	941
Semen dan barang galian non logam <i>Cement and non-metallic excavated good</i>	4328	14823	360	3750	36	526
Logam dasar, besi, dan baja <i>Base metal, iron and steel</i>	1331	3513	220	1804	17	305
Alat angkutan, mesin, dan peralatannya <i>Transportation equipment,machinery and equipment</i>	1012	3661	217	1786	8	148
Barang lainnya <i>Other items</i>	1019	3807	112	1059	25	239
Tahun 2017	40685	90481	3081	33251	565	33227
Tahun 2016	40691	90216	3032	32964	525	29750

Sumber: Jember dalam angka 2018. Diolah

Kota Jember merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang memiliki potensi yang cukup besar dibidang industri, terutama industri kecil, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya daerah sentra industri yang ada di Jember. Sentra industri yang ada di Kabupaten Jember inilah yang turut berperan dalam memberikan sumbangan terhadap PDRB di Kabupaten Jember sendiri, begitu pula dengan industri kecil lainnya yang masih beragam. Industri kecil di Kabupaten Jember mempunyai peran yang cukup vital dalam pertumbuhan perekonomian yaitu tidak hanya melakukan pemasaran didalam daerah saja mampu melakukan pemasaran keluar daerah bahkan ada yang tembus pasar luar negeri.

Desa Sumber Pakem Merupakan wilayah yang berada di Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember yang terletak diujung timur laut yang langsung berbatasan dengan Kabupaten Bondowoso. Desa Sumber Pakem memiliki potensi yang sangat besar, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun sumber daya kelembagaan/organisasi, tetapi pemanfaatannya masih secara tradisional dan belum optimal disebabkan karena beberapa faktor. Industri pengolahan merupakan industri yang potensial pertama karena memiliki peningkatan paling besar dari tahun 2016-2017. Perkembangan industri pengolahan sangat berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat Desa Sumber Pakem karena dapat mengurangi jumlah pengangguran. Industri pengolahan yang ada di Desa Sumber Pakem juga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat sekitar, seperti industri tahu yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Tabel 1.2 Usaha Kecil dan Menengah Non Pertanian

Potensi Daerah	2016	2017
Pertambangan dan Penggalian	24	20
Industri Pengolahan	25	36
Perdagangan Besar dan Eceran	340	350
Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	12	15
Jasa-jasa	470	473
Jumlah	871	894

Sumber: Profil Desa Sumber Pakem 2017. diolah

Penelitian yang berhubungan dengan industri potensial sebenarnya telah banyak dilakukan, baik pada tenaga kerja, pemasaran maupun keuntungan. Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian pada strategi pengembangan usaha industri potensial pedesaan, sehingga diketahui keberhasilan sistem produksi yang lebih optimal dan efisien pada berbagai industri yang ada, yang tentunya bermanfaat bagi industri tersebut. Selanjutnya dalam jangka panjang ataupun pendek dapat dijadikan landasan untuk mengembangkan industri dan meningkatkan taraf hidup masyarakat yang bekerja di industri tersebut serta dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabupaten Jember. Menindaklanjuti dari peneliti yang ingin membantu industri potensial pedesaan, maka peneliti melakukan penelitian tentang strategi pengembangan industri yang ada di desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe. Karena disana merupakan daerah yang mempunyai potensi yang sangat besar sebagai pusat industri yang ada di kabupaten Jember, walaupun letaknya sangat jauh dari pusat perkotaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul peneliti adalah **“Strategi Pengembangan Industri Potensial Pedesaan di Kabupaten Jember(Studi Kasus: Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil permasalahan sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan industri potensial pedesaan di Kabupaten Jember?
2. Strategi apa yang tepat bagi pengembangan industri potensial pedesaan di Kabupaten Jember?
3. Industri apa yang paling potensial di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan industri potensial pedesaan yang ada di Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui strategi yang tepat bagi pengembangan industri potensial pedesaan di Kabupaten Jember.
3. Untuk mengetahui industri yang paling potensial untuk di kembangkan di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten jember.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi akedemis bagi khasanah kepustakaan pada bidang studi perencanaan dan pembangunan ekonomi.
2. Hasil studi ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi, dan masukan bagi pemerintah Kabupaten Jember dalam mengambil keputusan dan kebijakan dalam merumuskan strategi pengembangan industri potensial pedesaan diwaktu yang akan datang.
3. Dengan studi yang dilakukan ini dapat diharapkan dapat diperoleh suatu manfaat dan dapat digunakan sebagai bahan refrensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

## BAB 2. TINJUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Pembangunan Ekonomi

Pembangunan adalah suatu proses perubahan dalam sikap hidup, struktur sosial masyarakat dan mempunyai perubahan dalam kelambangaan. Pembangunan juga meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi yang selalu meningkat, pengurangan pengangguran, ketimpangan pendapatan nasional, peningkatan pendidikan dan kesehatan serta pemberantasan kemiskinan. Pembangunan ekonomi merupakan suatu upaya yang terus-menerus yang dilakukan oleh suatu penduduk negara guna mencapai tujuan bersama yaitu kesejahteraan dalam jangka pendek (*short run*) maupun jangka panjang (*long run*). Pembangunan suatu negara dapat diarahkan pada dua hal pokok, yaitu meningkatkan ketersediaan dan distribusi kebutuhan pokok bagi masyarakat, meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses baik kegiatan ekonomi dan kegiatan sosial dalam kehidupannya (Todaro, 2000:21).

Schumpeter mendefinisikan pembangunan ekonomi merupakan perubahan yang spontan dan terjadi secara berkelanjutan, bukan proses yang harmonis atau gradual. Perubahan ekonomi disebabkan oleh perubahan yang terjadi dalam lapangan industri dan perdagangan. Pembangunan ekonomi sangat erat kaitannya dengan pendapatan perkapita dan pendapatan nasional. Pendapatan perkapita yaitu pendapatan rata-rata penduduk suatu daerah sedangkan pendapatan nasional adalah merupakan nilai produksi barang atau jasa yang dihasilkan dalam suatu perekonomian didalam masa satu tahun. Pertambahan pendapatan nasional dan pendapatan perkapita dari masa kemasa dapat digunakan untuk mengetahui dan mengavaluasi laju pertumbuhan ekonomi serta perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat suatu daerah. Dalam pengertian pengembangan ekonomi yang menjadi pedoman adalah suatu proses yang menyebabkan

pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Suryana, 2000:34).

Simon Kuznes menyatakan pembangunan ekonomi adalah kenaikan pertumbuhan dalam jangka yang panjang dalam kemampuan negara menyediakan lebih banyak lagi barang-barang ekonomi sehingga kebutuhan penduduknya tercukupi. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan perkembangan dan kemampuan menguasai teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan. Definisi ini mempunyai 3 komponen yaitu, pertama pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatkannya secara terus-menerus persediaan barang. Kedua teknologi yang maju merupakan faktor yang menentukan derajat pertumbuhan karena dalam menyediakan aneka macam barang yang diperlukan masyarakat, teknologi mempunyai peranan yang sangat penting. Ketiga penggunaan teknologi yang seluas-luasnya dan efisiensi membutuhkan adanya penyesuaian dibidang kelembagaan dan ideologi sehingga inovasi yang tercipta oleh pengetahuan masyarakat dapat dimanfaatkan secara tepat (Jhingan, 2000:27). Keberhasilan pembangunan ekonomi dapat terlihat dari:

1. Kesempatan kerja

Bertambahnya jumlah penduduk berkaitan dengan perkembangan tenaga kerja, yaitu semakin tinggi angka kelahiran, maka semakin tinggi pula pertambahan jumlah tenaga kerja. Menurut (Arsyad, 2004:41) bahwa pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menyebabkan percepatan jumlah angkatan kerja, sedangkan kemampuan dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru sangat susah. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yang terjadi ketidakseimbangan antara penyediaan tenaga kerja (*supply*) dengan kesempatan kerja (*demand*), maka pembangunan ekonomi perlu ditingkatkan.

2. Pendapatan Perkapita.

Tujuan utama dari pembangunan nasional adalah mempercepat peningkatan pendapatan perkapita masyarakat dengan harapan tercapainya realisasi program pemerintah tentang pengentasan kemiskinan dan memperbaiki derajat kesejahteraan masyarakat yang merata. Pendapatan perkapita sering kali digunakan sebagai indikator pembangunan, selain untuk membedakan negara

yang sedang berkembang dengan negara yang sudah maju. Dengan kata lain, pendapatan perkapita dapat memberikan gambaran tentang laju pertumbuhan kesejahteraan masyarakat diberbagai negara dan juga dapat menggambarkan corak perbedaan tingkat kesejahteraan masyarakat yang sudah terjadi diberbagai negara (Arsyad, 2004:42).

### **2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar**

Pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar merupakan teori pertumbuhan yang berdasarkan pada pertumbuhan ekonomi di negara-negara maju, teori itu merupakan perkembangan langsung teori ekonomi makro Keynes yang merupakan teori jangka pendek yang kemudian menjadi teori jangka panjang. Pada model Harrod-Domar peranan investasi sangat penting. Dalam jangka panjang investasi mempunyai pengaruh ganda. Di satu sisi investasi mempengaruhi permintaan agregat di sisi lain investasi juga mempengaruhi kapasitas produksi nasional dengan menambahkan stok modal yang tersedia.

Pola pendekatan Harrod terhadap proses pertumbuhan jelas menunjukkan ciri-ciri pokok pada kerangka analisis keynes, baik dalam konseptualisasinya maupun dalam perincian modelnya. Perhatian keynes berkisar pada tingkat pendapatan yang stabil, berdasarkan kesempatan kerja secara penuh., termasuk penggunaan kapasitas produksi yang terpasang. Kini oleh Harrod dipersoalkan: dalam kondisi yang bagaimana dapat dicapai kestabilan pada pendapatan dan kesempatan kerja secara penuh dan dapat dipertahankan seterusnya dalam dinamika perkembangan ekonomi (perekonomian dalam perkembangan yang dinamis). Dengan kata lain, dalam kondisi yang bagaimana dan dengan persyaratan apa terdapat suatu prose pertumbuhan yang berlangsung dalam ekuilibrium yang stabil (equilibrium of a steady advance).

Perhatian Harrod dipusatkan pada persyaratan yang harus dipenuhi untuk memelihara ekuilibrium antara tabungan investasi pendapatan dalam dinamika pertumbuhan ekonomi. Analisis Harrod dalam bentuk formalnya disusun dalam suatu kerangka agregatif. Dalam teori dinamikanya, dipaparkan asas fundamental yang menyangkut faktor dinamika (fundamental dynamic principle).

### 2.1.3 Hubungan Industrialisasi dan Perkembangan Wilayah.

Peroux dalam Arsyad, mengemukakan sebuah teori pusat pertumbuhan (*pole Growth*) merupakan teori yang menjadi dasar dari strategi kebijakan pembangunan industri daerah yang banyak dipakai oleh negara lain. Pertumbuhan tidak mula-mula muncul di berbagai negara secara bersama-sama. Teori ini berkesinambungan dengan adanya industri unggulan yang merupakan penggerak dalam pembangunan ekonomi pada suatu daerah. Selanjutnya terdapat perbedaan pembangunan daerah yang dapat menimbulkan daerah yang relatif maju dan akan mempengaruhi daerah-daerah yang relatif pasif (Arsyad, 1999:12).

Indikator utama dalam tingkat perkembangan suatu industri adalah sumbangan keluaran (*output*) industri manufaktur dalam Produk Domestik Bruto (PDB). Para ahli telah berupaya menetapkan berbagai tingkat perkembangan ekonomi dan industri secara bersamaan. Rostow menetapkan 5 tingkat pertumbuhan ekonomi, yaitu:

1. Tingkat tradisional: suatu masyarakat yang tingkat produktivitasnya masih terbatas, dalam artian masyarakat masih menggunakan cara-cara produksi yang relatif masih primitif dan cara hidup masyarakat yang masih dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dicetuskan oleh pemikir yang tidak rasional, tetapi oleh kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus. Masyarakat tradisional ini produksi perkapita masih sangat rendah dan sumber daya produksi utama adalah sektor pertanian. Dalam segi politik masyarakat tradisional umumnya tuan tanahlah yang memiliki otoritas tertinggi hal itu tidak lain karena pemilik tanah merupakan stratifikasi tertinggi dalam masyarakat tradisional. Dilihat sistem ilmu pengetahuan dalam masyarakat ini cenderung menyelesaikan persoalan dengan cara-cara yang kurang rasional dan masih menggunakan cara adat istiadat.
2. Syarat untuk lepas landas: Tahap syarat lepas landas dimana masa transisi ketika suatu masyarakat telah mempersiapkan diri, atau dipersiapkan untuk mencapai pertumbuhan yang mempunyai kekuatan untuk terus berkembang.

Tahap syarat lepas landas tersebut dibagi menjadi dua tipe. Pertama merupakan tahap yang dilakukan dengan mengubah masyarakat tradisional yang telah ada, sedangkan yang kedua adalah *brown free* yaitu dimana mereka tidak perlu merubah sistem tradisional karena masyarakat itu terdiri dari imigran-imigran yang diperlukan sebagai tahap masa syarat lepas landas, contohnya Amerika, Kanada, Australia, Selandia baru.

3. Tinggal landas: Dalam tahap tinggal landas merupakan berlangsungnya perubahan yang besar dan drastis dalam masyarakat contohnya, revolusi politik, revolusi ekonomi ataupun perkembangan inovasi-inovasi teknologi dan output produksi. Adapun ciri-ciri tahap lepas landas adalah sebagai berikut: Terwujudnya kenaikan dalam penanaman modal yang produktif dari lebih kurang 5% menjadi 10% dari produk nasional bruto terjadi peningkatan satu atau beberapa sektor industri dengan tingkat laju perkembangan yang tinggi.
4. Dorongan menuju kedewasaan: biasa disebut dengan masa sesudah lepas landas, dimasa ini masyarakat sudah mulai efektif menggunakan teknologi modern pada sebagian besar faktor produksi dan kekayaan alamnya. Dalam tahap ini sektor pelopor baru akan menggantikan pelopor lama yang akan mengalami kemunduran. Sektor primer dalam tahap ini ditentukan oleh teknologi, kekayaan alam dan juga kebijakan pemerintah.
5. Tingkat konsumsi masal: Dalam hal ini masyarakat merebutkan tiga tujuan utama agar dapat memperoleh sumberdaya yang tersedia dan dukungan politik: pertama, memperbesar pengaruh terhadap negara lain, sehingga negara lain memiliki ketergantungan dan cenderung sebagai wujud penaklukan negara lain. Kedua, Menciptakan *welfare state*, yaitu menumbuhkan pemerataan pendapatan dan kemakmuran bagi penduduk. Ketiga, meningkatkan konsumsi masyarakat diatas konsumsi keperluan utama yang sederhana seperti, makanan, pakaian, perumahan menjadi barang tahan lama dan mewah.

Dasar pembedaan tahap pembangunan tersebut adalah karakteristik perubahan keadaan ekonomi, sosial, dan politik yang terjadi. Pembangunan

ekonomi atau proses transformasi suatu masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern merupakan suatu proses yang multidimensional (Rostow dalam Robert H. Lauer, 1993:41).

Secara umum sektor non pertanian dalam PDRB masih rendah dan masih mayoritas penyumbang terbesar PDRB dari dari sektor pertanian. Penerapan industrialisasi pada suatu daerah diharapkan menambah kontribusi yang besar terhadap perkembangan PDRB dan menurunkan kontribusi sektor pertanian dalam jangka panjang. Hal ini dapat kita lihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) yang hampir disetiap wilayah yang ada di Indonesia penyumbang terbesarnya adalah sektor pertanian.

#### **2.1.4 Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

UMKM sebagaimana diatur dalam Undang-undang No. 20 tahun 2008 adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang yang dimiliki, dikuasai ataupun menjadi bagian baik secara langsung ataupun tidak langsung dari perusahaan kapasitas sedang ataupun besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Dalam struktur perekonomian Indonesia, UMKM merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang produktif, yang keberadaannya mendominasi lebih dari 99% dalam struktur perekonomian nasional. Jika dicermati lebih mendalam keberadaan UMKM cukup dilematis. Di satu sisi keberadaannya dianggap sebagai penolong karena lebih mampu bertahan di masa krisis ekonomi serta menjadi tumpuan harapan masyarakat. Karena keberadaannya mampu banyak menyediakan kesempatan kerja, mengurangi kemiskinan, pengangguran, dan arus urbanisasi serta motor penggerak pembangunan nasional dan daerah. Di sisi lain, keberadaannya juga masih banyak menghadapi kendala dan keterbatasan baik secara internal maupun eksternal.

Meurut BPS tahun 2003, mengedentifikasi UMKM menjadi 2 kategori yaitu menurut omset, adalah usaha yang mempunyai asset tetap kurang dari 200.0000.000. dan menurut jumlah tenaga kerja adalah usaha yang mempunyai tenaga kerja sebanyak 5 sampai 9 orang tenaga kerja. Industri rumah tangga

adalah industri yang memperkerjakan kurang dari 5 orang. UMKM adalah usaha yang mempunyai modal awal yang kecil atau nilai kekayaan (aset) yang kecil dan jumlah pekerja yang kecil (terbatas), nilai modal (aset) atau jumlah pekerjaannya sesuai dengan definisi yang diberikan oleh pemerintah atau institusi lain dengan tujuan tertentu (Sukirno, 2004:24). Secara internal, keberadaan UMKM lebih banyak menghadapi berbagai keterbatasan; modal, teknik produksi, pangsa pasar, manajemen, dan teknologi, serta lemah dalam pengambilan keputusan dan pengawasan keuangan serta rendahnya daya saing. Sedangkan, secara eksternal lebih banyak menghadapi masalah seperti: persoalan perijinan, bahan baku, lokasi pemasaran, sulitnya memperoleh kredit bank, iklim usaha yang kurang kondusif, kepedulian masyarakat, dan kurang pembinaan.

### **2.1.5 Industri**

Industri dapat diartikan sebagai semua bentuk kegiatan manusia dalam bidang ekonomi yang bersifat produktif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan dapat mendatangkan penghasilan/keuntungan dari barang yang dihasilkan (Milaningsih, 2009:52). Industri merupakan sebuah kesatuan unit usaha yang menjalankan suatu aktivitas yang menghasilkan suatu barang atau jasa yang berdomisili disuatu tempat atau lokasi tertentu. Industri juga dapat diartikan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, serta barang jadi menjadi barang yang memiliki nilai yang lebih tinggi penggunaannya, termasuk kegiatan dalam merancang pembangunan dan perancangan industri.

Adapun pembagian industri dapat dibagi menjadi tiga macam (1.) Industri primer adalah industri yang barang-barang produksinya bukan hasil olahan langsung atau tanpa diolah terlebih dahulu. Contohnya adalah hasil produksi pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, dan sebagainya. (2.) Industri sekunder adalah industri yang bahan mentah diolah sehingga menghasilkan barang-barang untuk diolah kembali. Misalnya adalah pemintalan benang sutra, komponen elektronik, dan sebagainya. (3.) Industri tersier adalah industri yang

produk atau barangnya berupa layanan jasa. Contoh seperti telekomunikasi, transportasi, perawatan kesehatan, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995: (A.) Pasal 1: ayat 1, usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. (B.) Pasal 5: (1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, (2) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,-, (3) milik warga negara Indonesia, (4) berdiri sendiri bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar, (5) berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

#### 2.1.6 Faktor yang memengaruhi Industri

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi industri. Jika kita perhatikan kegiatan ekonomi sekunder, yaitu industri manufaktur, pada dasarnya nampak adanya tiga usaha dan kegiatan pokok yang satu sama lain saling berkaitan, yaitu: usaha-usaha pengumpulan dan pengambilan bahan mentah, kegiatan pengolahan, dan usaha-usaha pemasaran hasilnya. Lokasi industri merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kelangsungan dari kegiatan industri. Karena semakin strategis lokasi industri, maka secara otomatis akan mempengaruhi semua kegiatan industri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan lokasi industri antara lain: (1.) Faktor *endowment* (tenaga kerja, modal, tanah, dan teknologi), (2.) Pasar dan harga, (3.) Bahan baku dan energi, (4.) Aglomerasi, keterkaitan antar industri, (5.) Kebijakan pemerintah, (6.) Biaya angkutan, dan (7.) Undang-undang. (prasetyo,2010). Yang dimaksud dengan faktor *endowment* adalah tersedianya faktor produksi kualitatif ataupun kuantitatif yang utama disuatu daerah atau

negara tempat industri tersebut. Banyaknya jumlah faktor *endowment* akan menentukan terhadap perhatian dalam memilih lokasi industri.

Sementara itu, faktor penentu lokasi industri yang lain dikemukakan oleh Webber dalam (Tarigan, 2009:25) Teori lokasi Webber beberapa bagian dalam menentukan penempatan lokasi industri antara lain:

1. Bahan baku

Bahan baku adalah kebutuhan pokok yang wajib dipenuhi dalam melakukan kegiatan industri, sehingga keberadaannya harus selalu tersedia dalam kapasitas yang banyak demi kelancaran dan keberlanjutan proses produksi. Apabila bahan baku yang dibutuhkan industri, jumlah cadangannya cukup besar dan gampang diperoleh maka akan mempermudah dan memperbanyak pilihan atau alternatif penempatan lokasi industri, sedangkan Apabila bahan baku yang dibutuhkan industri jumlah cadangannya terbatas dan hanya ditemukan di tempat tertentu saja maka akan menyebabkan biaya operasional dan biaya produksi semakin tinggi dan pilihan untuk penempatan lokasi industri semakin terbatas.

2. Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan tulang punggung dalam menjaga kelancaran proses produksi, baik jumlah maupun keahliannya. Adakalanya suatu industri membutuhkan tenaga kerja yang banyak, walaupun tingkat pendidikannya rendah. Tetapi, ada pula industri yang hanya membutuhkan tenaga kerja yang berpendidikan dan mempunyai keahlian walupun jumlahnya sedikit. Dengan demikian, penempatan lokasi industri berdasarkan tenaga kerja sangat tergantung pada jenis dan karakteristik kegiatan industrinya. Pada umumnya pengusaha akan memilih tenaga kerja yang berdomisili didaerah industri tersebut, karena biaya transportasi yang dibutuhkan oleh para pekerja akan rendah dan tidak menuntut tingkat upah yang tinggi.

3. Aksebilitas.

Aksebilitas adalah memacu terhadap intraksi antara wilayah sampai kedaerah yang terpencil, sehingga tercipta pemerataan pembangunan. Semakin kecil biaya yang dibutuhkan untuk transportasi antara lokasi industri dengan tempat bahan baku serta pemasarannya, maka total yang biaya yang dikeluarkan

akan semakin sedikit. Perumusan model yang dilakukan oleh Webber bertitik tolak pada asumsi bahwa: (1.) Wilayah yang seragam dalam hal topografi, iklim dan penduduknya, (2.) Sumber daya dan bahan mentah tersedia dimana-mana dalam jumlah yang besar, (3.) Tenaga kerja tidak *ubiquitous* (tidak menyebar secara merata) tetapi mempunyai kelompok pada beberapa lokasi dan dengan tingkat mobilitas yang terbatas, (4.) Material lainnya seperti bahan bakar mineral dan tambang tersedia secara sporadis dan hanya terjangkau pada beberapa tempat saja.

### **2.1.7 Strategi Pengembangan Usaha.**

#### **A. Definisi**

Secara Etimologi, Strategi berasal dari turunan kata dalam Bahasa Yunani yaitu *Strategos*, yang berarti ‘Komandan Militer’ pada zaman demokrasi Athena. Karena pada awalnya kata ini dipergunakan untuk kepentingan militer saja tetapi kemudian berkembang ke berbagai bidang yang berbeda seperti strategi bisnis dll. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, walaupun pada umumnya orang sering kali mencampuradukkan ke dua kata tersebut.

Menurut Anthony dan Govindarajan strategi itu merupakan suatu proses dalam manajemen yang sistematis yang dijadikan sebagai proses dalam pengambilan keputusan atas program-program yang akan dilaksanakan oleh organisasi & perkiraan sumber daya yang akan dialokasikan dalam setiap program selama beberapa tahun mendatang. Menurut (Buchari Alma, 2005:199) Strategi adalah pola keputusan dalam perusahaan yang menentukan dan mengungkapkan sasaran, maksud dan tujuan yang menghasilkan kebijaksanaan utama dan

merencanakan untuk pencapaian tujuan serta merinci jangkauan bisnis yang akan dikejar oleh perusahaan. Kemampuan strategi suatu perusahaan untuk menanggapi setiap perubahan kondisi pasar dan faktor biaya tergantung pada analisa terhadap faktor lingkungan, faktor pasar, faktor persaingan dan faktor kemampuan internal.

Strategi diartikan oleh manajer sebagai rencana mereka yang berskala besar dan berorientasi kepada masa depan untuk berinteraksi dengan lingkungan persaingan guna mencapai sasaran-sasaran perusahaan. Strategi adalah “rencana main suatu perusahaan”. Meskipun rencana itu tidak secara persis merinci semua pemanfaatan SDM, keuangan dan bahan dimasa mendatang, ia memberikan kerangka untuk keputusan manajerial.

#### B. Tipe Strategi

Strategi bisnis merupakan strategi yang harus di jadikan landasan berpikir utama dalam pembuatan strategi teknologi informasi karena dalam strategi tersebut disebutkan visi dan misi perusahaan beserta target kinerja masing-masing fungsi dan struktur organisasi (Tunggal, 2004:37). Menurut (Jatmiko, 2004:135) menyatakan bahwa strategi bisnis merupakan serangkaian komitmen dan tindakan yang terintegrasi dan terkordinasi yang dirancang untuk menyediakan nilai bagi pelanggan dan dirancang untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dengan mengeksplorasi kompetensi inti dari pasar produk tunggal atau produk individual dan spesifik. Banyak alternatif strategi yang dipilih untuk pengembangan usaha dalam berbagai bentuk. Alternatif tersebut diantaranya: strategi integrasi, strategi intensif, strategi diversifikasi dan strategi defensif. Dalam strategi intensif dapat dilakukan dengan kontrol atas distributor, meningkatkan kontrol atas pemasok perusahaan dan meningkatkan kontrol atas pesaing. Dalam strategi intensif dapat dilakukan dengan cara memperkenalkan produk/jasa baru ke daerah yang baru, meningkatkan penjualan dengan memperbaiki kualitas, meningkatkan pangsa pasar untuk produk melalui pemasaran yang lebih besar. Dalam strategi diversifikasi dengan cara menambahkan produk baru yang masih berkaitan produk lama, menambahkan produk yang tidak berkaitan dengan pelanggan saat ini. Yang terakhir dalam strategi defensif dengan cara bekerja sama dengan

perusahaan lain untuk meningkatkan penjualan. Menjual sebagian atau seluruh aset perusahaan, sepotong-sepotong untuk nilai rilnya dan mengelompokan dan mengatur ulang perusahaan.

### C. Perencanaan Strategi

Perencanaan Strategis (*Strategic Planning*) adalah sebuah alat manajemen yang digunakan untuk mengelola kondisi saat ini untuk melakukan proyeksi kondisi pada masa depan, sehingga rencana strategis adalah sebuah petunjuk yang dapat digunakan organisasi dari kondisi saat ini untuk mereka bekerja menuju 5 sampai 10 tahun ke depan (Kerzner, 2001:27), Untuk mencapai sebuah strategy yang telah ditetapkan oleh organisasi dalam rangka mempunyai keunggulan kompetitif, maka para pimpinan perusahaan, manajer operasi, haruslah bekerja dalam sebuah sistem yang ada pada proses perencanaan strategis /*strategic planning* (Brown , 2005:36).

## 2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya.

Permadi (2015), melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Industri Kecil Carica” Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana profil industri kecil carica di Kabupaten Wonosobo, kedua untuk mengetahui strategi pengembangan apa yang bisa digunakan, ketiga menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang dihadapi oleh industri Carica. Variabel yang diteliti adalah profil industri yang meliputi sumber daya manusia, permodalan, teknologi, dan pemasaran.

Fatria (2017), melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Usaha Jamur Crispy Industri Pengolahan Jamur Tiram)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan PT industri di kota Pekanbaru (studi kasus bisnis Manufaktur renyah jamur jamur tiram). Saat penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Pekanbaru dan diperoleh secara langsung dari usaha responden Jamur Renyah Industri Pengolahan Jamur Tiram di kota Pekanbaru. Populasi pengusaha

Jamur Renyah Industri Pengolahan Jamur Tiram di kota Pekanbaru memiliki 9 unit bisnis.

Hastuti (2010), melakukan penelitian yang berjudul Perkembangan Usaha Industri Kerajinan Gerabah, faktor yang mempengaruhi dan strategi pemberdayaanya pada masyarakat di Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perkembangan usaha industri kerajinan gerabah, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha industri kerajinan gerabah dan untuk merumuskan pemberdayaan yang tepat pada masyarakat pengrajin gerabah di Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan bentuk penelitian terapan, yang mengambil lokasi di Sentra industri kerajinan Gerabah Desa Melikan. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis induktif dengan menggunakan model analisis interaktif dan penyusunan strategi pemberdayaan masyarakat dengan analisis SWOT dengan menggunakan strategi silang.

Widowati (2015), melakukan penelitian tentang Strategi Pengembangan Perusahaan Agroindustri (Studi Kasus PT Citra Rahardja Utama di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi prioritas untuk PT Citra Rahardja Utama dalam menjaga keberlanjutan bisnisnya. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dimana PT Citra Rahardja Utama adalah sebuah perusahaan yang mengolah kayu sengon menjadi *barecore* di Yogyakarta. Sumber data yang digunakan terdiri atas data primer dan data skunder.

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Judul	Alat Analisis	Hasil
1.	Adi Permadi (2015), penelitian yang berjudul Strategi Pengembangan Industri Kecil Carica di	Matrik I-E SWOT Matrik SWOT	Penggunaan tenaga kerja pada industri kecil carica di Kabupaten Wonosobo mayoritas antara 6 – 10 orang tenaga kerja. Tenaga kerja yang terserap pada industri kecil

## Kabupaten Wonosobo

carica di Kabupaten Wonosobo menurut data terakhir tahun 2014 sebanyak 162 tenaga kerja. Hasil analisis SWOT dan Matrik I-E kekuatan utama industri carica adalah lokasi industri yang dekat dengan pasar dan kelemahan utama adalah terbatasnya bahan baku. Strategi SO (*Streght-Opportunity*) antara lain meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memanfaatkan tenaga kerja didaerah sekitar, mengoptimalkan industri. Strategi WO meliputi, menyiapkan persediaan dalam bentuk stok barang untuk mengatasi masalah ketika kekurangan bahan baku; Mengoptimalkan produk khas daerah, Mengoptimalkan pelatihan dari pemerintah. Strategi ST antara lain, Menjaga kualitas dan ciri khas produk. strategi WT yakni, Meningkatkan kemampuan manajerial pengusaha

2. Muhammad Akbar Fatria(2017), penelitian yang berjudul Strategi Pengembangan Industri Rumahtangga di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Usaha Jamur Crispy Industri Pengolahan Jamur Tiram). SWOT Matrik SWOT Matrik I-E Struktur pasar pada Usaha jamur crispy Industri Pengolahan Jamur Tiram di Kota Pekanbaru adalah pasar oligopoli sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil penghitungan CR4 dan IHH (Indeks Herfindahl-Hirschman). Hasil penghitungan CR4 sebesar 53,32%, dimana hasil penghitungan berada  $40% < CR4$ . Pelaku usaha jamur crispy Industri Pengolahan Jamur Tiram di Kota Pekanbaru perlu menerapkan strategi peningkatan keahlian SDM, peningkatan aktivitas promosi dan diversifikasi produk dalam

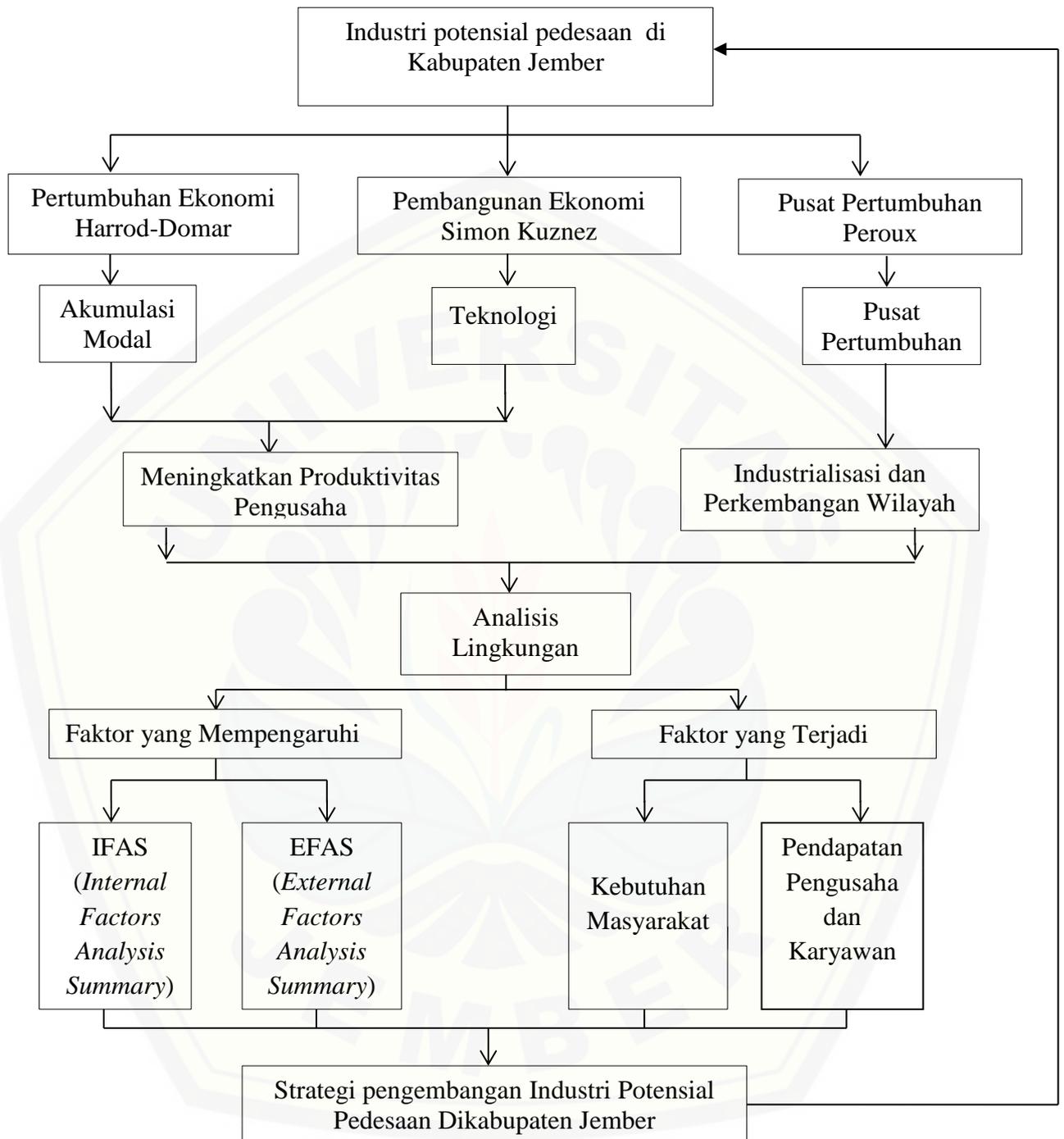
- mengembangkan usaha jamur crispy di Kota Pekanbaru.
3. Indra Hastuti(2010), penelitian yang berjudul *Perkembangan Usaha Industri Kerajinan Gerabah, Faktor Yang Mempengaruhi ,dan Strategi Pemberdayaanya Pada Masyarakat di Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten* SWOT Matrik SWOT Matrik I-E Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan adalah seluruh modal, sumber daya manusia, teknologi, bahan baku, Bencana alam. Organisasi pengrajin, kebijakan pemerintah, hasil rumusan strategi pemberdayaan masyarakat berupa perencanaan program yaitu : (1) pembentukan paguyuban pelestari industri gerabah, (2) pelatihan kewirausahaan dan ketrampilan pembuatan gerabah yang inovatif, (3) pengembangan permodalan dan (4) pengadaan alat pengeringan
  4. Indah Widowati (2015), *Strategi Pengembangan Perusahaan Agroindustri (Studi Kasus PT Citra Rahardja Utama di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman).* SWOT Matrik SWOT Matrik QSP perusahaan berada di kuadran I, yang didukung strategi agresif yang meliputi integrasi ke belakang, integrasi ke depan, integrasi horizontal; penetrasi pasar; pengembangan pasar; pengembangan produk; diversifikasi (terkait atau tidak terkait). Berdasarkan perhitungan matriks SPACE (Matrix of Strategic Position and Action Evaluation), koordinat pada diagram matriks SPACE yaitu sumbu X 1,785 dan sumbu Y 0,16 kuadran I. Kemampuan bersaing PT Citra Utama Rahardja diianggap tinggi dan mampu tanggap terhadap perubah faktor eksternal.
-

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan alur penelitian yang dipakai oleh seorang peneliti. Pada kerangka konseptual ini menggambarkan mengenai penelitian yang akan dilakukan. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk mensejahterakan rakyat. Pembangunan ekonomi dikatakan berhasil apabila masyarakat di negara tersebut mengalami kesejahteraan dengan memperbaiki kualitas hidup yang sesuai dengan perbaikan kualitas hidup dan kebutuhan sehari-hari. Industri berperan penting dalam hal memenuhi kebutuhan masyarakat dan meningkatkan pendapatan perkapita serta mengurangi jumlah pengangguran. Desa Sumber Pakem merupakan wilayah yang berada di Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember yang terletak diujung timur laut yang langsung berbatasan dengan Kabupaten Bondowoso. Desa Sumber Pakem memiliki potensi yang sangat besar, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun sumber daya kelembagaan/organisasi, tetapi pemanfaatannya masih secara tradisional dan belum optimal disebabkan karena beberapa faktor. Mulai dari faktor sumber daya manusia, teknologi, maupun perhatian dari pemerintah daerah. Walaupun letaknya berada di daerah perbatasan, Desa Sumber Pakem memiliki banyak potensi industri yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi daerah Jember. Dalam mengembangkan industri terdapat teori yang mendukung terhadap keberadaannya. Pertama teori pembangunan Malthus, menurut Malthus pembangunan ekonomi dapat dicapai dengan cara meningkatkan tingkat kesejahteraan suatu negara. Kesejahteraan suatu negara diukur dengan kuantitas produk yang dihasilkan oleh tenaga kerjanya, dan sebagian lagi dari nilai atas produk tersebut (Jhingan, 2004:25). Kedua teori pembangunan ekonomi Simon Kuznes, menurut Simon Kuznes terdapat 3 komponen utama dalam pembangunan ekonomi (1) Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatkannya secara terus-menerus persediaan barang. (2) Teknologi yang maju merupakan faktor yang menentukan derajat pertumbuhan karena dalam menyediakan aneka macam barang yang diperlukan masyarakat, teknologi mempunyai peranan yang sangat penting. (3) Penggunaan teknologi yang seluas-luasnya dan efisiensi membutuhkan adanya penyesuaian dibidang kelembagaan dan ideologi sehingga

inovasi yang tercipta oleh pengetahuan masyarakat dapat dimanfaatkan secara tepat (Jhingan, 2000:21). Dari kedua teori pembangunan ekonomi tersebut dapat dijadikan solusi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin lama semakin meningkat dengan cara mengembangkan industri-industri yang ada di suatu negara. Ketiga teori pusat pertumbuhan Peroux, menurut Peroux Pertumbuhan tidak mula-mula muncul di berbagai negara secara bersama-sama. Teori ini berkesinambungan dengan adanya industri unggulan yang merupakan penggerak dalam pembangunan ekonomi pada suatu daerah. Selanjutnya terdapat perbedaan pembangunan daerah yang dapat menimbulkan daerah yang relatif maju dan akan mempengaruhi daerah-daerah yang relatif pasif . Dari teori ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pusat industri tidak dapat berkembang dan maju dengan rata disuluruh daerah. Terdapat daerah tertentu yang dapat dijadikan pusat pertumbuhan dan akan berdampak bagi daerah lain yang ada disekitarnya.

Dari landasan beberapa teori tersebut sehingga dapat mengembangkan industri potensial yang ada di Kabupaten Jember. Dalam pengembangan industri potensial terdapat faktor yang mempengaruhi dan ada faktor yang terjadi faktor yang terjadi oleh dampak perkembangan industri potensial adalah kebutuhan masyarakat terpenuhi dan pendapatan pengusaha dapat meningkat serta mengurangi jumlah pengangguran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dalam mengembangkan industri potensial yang ada di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember. Skema operasional dari uraian diatas ditampilkan pada Gambar 2.1:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual Penelitian

## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan. Metode deskriptif analisis menurut (Sugiono, 2009:29) adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Data yang digunakan adalah data primer dan skunder. Data primer berasal dari wawancara dan kuesioner, sedangkan data skunder berasal dari data pemerintah Desa Sumber Pakem. Dari data tersebut akan dianalisis dengan metode analisis SWOT.

### 3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah lokasi yang mempunyai potensi industri yang besar. Penelitian dilakukan di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember pada tahun 2018. Penentuan lokasi Desa dilakukan secara *purposive sampling* (sengaja), yaitu berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Singarimbun dan Effendi, 1995:5). Sumber Pakem merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Jember yang langsung berbatasan dengan Kabupaten Bondowoso dan memiliki potensi yang luar biasa baik dari sumber daya alam ataupun sumber daya manusianya.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik secara individu maupun kelompok. Data primer ini biasanya diperoleh dengan cara observasi, wawancara, maupun melalui angket (Zainuri, 2001:11).

Dalam penelitian data primer digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan industri potensial yang ada di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dari pemilik industri baik melalui kuesioner maupun melalui wawancara mendalam.

#### **3.3.2 Data Skunder**

Data skunder merupakan data primer yang sudah disajikan, baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain, biasanya data skunder disajikan dalam bentuk tabel ataupun diagram. Jadi, data skunder merupakan data yang sudah dikumpulkan oleh orang lain dalam bentuk daftar pustaka dan dapat diperoleh dari internet ataupun dari kantor/intansi terkait untuk melengkapi data primer (Zainuri, 2001:12). Dalam penelitian ini, data skunder digunakan untuk mendukung data primer diperoleh dari hasil wawancara dan dari BPS kabupaten jember, Kantor Kecamatan Sumber Jambe, Kantor Desa Sumber Pakem, serta literatur maupun instansi yang terkait dengan materi penelitian.

#### **3.3.3 Populasi dan Sampel**

##### **a. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah yang memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian (Riduwan, 2007:71). Populasi penelitian ini adalah seluruh

masyarakat yang mempunyai industri dan karyawannya di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember.

b. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah sebagian pengusaha yang ada di Desa Sumber Pakem. Dalam menentukan jumlah Sampel yang ditentukan, penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Sevilla, 1960:7) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Dimana:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

E = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Untuk menggunakan rumus tersebut, pertama harus ditentukan beberapa batasan toleransi kesalahannya. Batas toleransi kesalahan dinyatakan dengan persentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, semakin akurat sampel yang menggambarkan populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan batas kesalahan 16% yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk industri batik jumlah populasi (N) yang diambil dalam penelitian ini adalah 68 orang yang terdiri dari pengusaha dan pekerja. Dimana terdapat 3 orang pengusaha dan 65 orang karyawan di masing-masing industri batik tersebut.

$$n = \frac{N}{1 + N e^2} = \frac{68}{1 + 68(0.16)^2} = \frac{68}{2,74} = 25$$

Jadi, Sampel penelitian dalam penelitian untuk industri batik dengan menggunakan rumus tersebut 25 responden dengan menggunakan tingkat kesalahan 16%. Respondennya terdiri dari 3 orang pengusaha dan 23 karyawan disetiap perusahaan yang diambil secara acak.

2. Untuk industri kayu sengon jumlah populasi (N) yang diambil dalam penelitian ini adalah 65 orang yang terdiri dari pengusaha dan pekerja. Dimana terdapat 8 orang pengusaha dan 57 orang karyawan di masing-masing industri kayu sengon tersebut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{65}{1 + 65(0,16)^2} = \frac{65}{2,7} = 24$$

Jadi, Sampel penelitian dalam penelitian untuk industri kayu sengon dengan menggunakan rumus tersebut 24 responden dengan menggunakan tingkat kesalahan 16%. Respondennya terdiri dari 8 orang pengusaha dan 16 karyawan disetiap perusahaan yang diambil secara acak.

3. Untuk industri lidi dupa (*sujen*) jumlah populasi (N) yang diambil dalam penelitian ini adalah 77 orang yang terdiri dari pengusaha dan pekerja. Dimana terdapat 20 orang pengusaha dan 57 orang karyawan di masing-masing lidi dupa (*sujen*) tersebut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{77}{1 + 77(0,16)^2} = \frac{77}{3,1} = 25$$

Jadi, Sampel penelitian dalam penelitian untuk industri lidi dupa (*sujen*) dengan menggunakan rumus tersebut 25 responden dengan menggunakan tingkat kesalahan 16%. Respondennya terdiri dari 20 orang pengusaha dan 5 karyawan disetiap perusahaan yang diambil secara acak.

4. Untuk industri tahu jumlah populasi (N) yang diambil dalam penelitian ini adalah 63 orang yang terdiri dari pengusaha dan pekerja. Dimana terdapat 5 orang pengusaha dan 58 orang karyawan di masing-masing tahu tersebut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{63}{1 + 63(0,16)^2} = \frac{63}{2,6} = 24$$

Jadi, Sampel penelitian dalam penelitian untuk industri tahu dengan menggunakan rumus tersebut 24 responden dengan menggunakan tingkat kesalahan 16%. Respondennya terdiri dari 5 orang pengusaha dan 19 karyawan disetiap perusahaan yang diambil secara acak.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Wawancara**

Dalam wawancara selalu ada dua pihak yang masing-masing mempunyai kedudukan yang berlainan. Pihak yang satu dalam kedudukan sebagai pencari informasi dan yang lain sebagai pemberi informasi (responden). Hal inilah yang membedakan wawancara dengan pembicara biasa atau diskusi. Ada dua jenis wawancara: wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara berstruktur menggunakan pedoman wawancara dan wawancara tak berstruktur sama sekali tak ada pedomannya, hanya ada hal penting sebagai pegangan. Dalam proses pengumpulan data peran petugas wawancara besar sekali. Bagaimana tingginya reliabilitas alat pengukur (kuesioner), tanpa disertai petugas wawancara yang terampil yang menghayati setiap pertanyaan yang ada di dalam kuesioner, maka data yang terkumpul tidak merupakan data yang akurat.

#### **3.4.2 Observasi**

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Serta mendapatkan gambaran yang dibutuhkan peneliti agar bisa jelas mengenai objek yang akan diteliti.

#### **3.4.3 Kuesioner**

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada. Dengan menggunakan kuesioner, analis berupaya mengukur apa yang ditemukan dalam wawancara, selain itu juga untuk menentukan seberapa luas atau terbatasnya sentimen yang diekspresikan dalam suatu wawancara.

#### 3.4.4 Pencatatan

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yaitu dengan mencatat data yang ada pada instansi pemerintah atau lembaga yang terkait dengan penelitian ini yaitu Dispendeg Kabupaten Jember.

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah analisis kondisi internal maupun eksternal suatu organisasi yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi dan program kerja. Analisis internal meliputi penilaian terhadap faktor kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*). Sementara, analisis eksternal mencakup faktor peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threath*).

Analisis SWOT ini merupakan identifikasi beberapa faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi untuk menghadapi ancaman dan tantangan. Menurut (Rangkuti, 2014:27) Analisis SWOT adalah analisis yang berdasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman.

- a. Kekuatan (*Strength*), yaitu unsur-unsur yang dapat diunggulkan para pengusaha untuk mengembangkan industrinya, sehingga dapat dijadikan senjata utama untuk persaingan industrinya. Dengan mengetahui kekuatan usahanya, para pengusaha dapat mengembangkan industrinya lebih cepat.
- b. Kelemahan (*weakness*), yaitu kekurangan atau keterbatasan dalam hal sumber daya yang ada pada setiap pengusaha baik itu yang berasal dari kurangnya keterampilan, inovasi. Keterbatasan segala faktor yang tidak menguntungkan pengusaha dan dapat dijegah dengan mengetahuinya.
- c. Peluang (*opportunities*), yaitu berbagai hal dan situasi yang dapat menguntungkan bagi para pengusaha, sehingga serta kecenderungan yang menjadi peluang bagi para pengusaha. Peluang yang timbul bisa terjadi salah satunya karena sistem pemasaran yang baik, aturan pemerintah yang

mempermudah pengusaha, dan perekonomian nasional yang dianggap memberikan peluang bagi pengusaha untuk terus tumbuh pesat dimasa yang akan mendatang.

- d. Ancaman (*Threats*), yaitu faktor eksternal yang tidak menguntungkan bagi pengusaha, jika faktor ini tidak ada pemecahan masalahnya maka akan menjadi resiko besar terhadap keberlanjutan industri dan dapat mendatangkan kerugian bagi pengusaha, seperti adanya pesaing industri yang sama, kondisi pasar yang tidak kondusif.

Jadi, dalam penelitian ini langkah awal yang dilakukan peneliti adalah menganalisis faktor internal dan eksternal yang terjadi pada industri yang ada di Desa Sumber Pakem.

### 3.5.2 Matrik SWOT

Matrik SWOT adalah sebuah alat pencocokan yang penting yang membantu para pengusaha mengembangkan empat jenis strategi, yaitu strategi S-O (kekuatan peluang), strategi W-O (kelemahan peluang), strategi S-T (kekuatan ancaman), dan strategi W-T (kelemahan ancaman). Matrik ini dapat menggambarkan dengan jelas peluang dan ancaman eksternal yang akan dihadapi oleh pengusaha dan dapat menyesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki pengusaha tersebut. Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi yang ingin digunakan (Rangkuti, 2001:31). Berikut adalah matrik SWOT yang dijelaskan dalam Tabel 3.1

Tabel 3.1 Matrik SWOT

Faktor internal (S-W)	<b>STRENGTH (S)</b> Menentukan faktor-faktor kekuatan internal.	<b>WEAKNESS(W)</b> Menentukan faktor – faktor kelemahan internal.
Faktor eksternal (O-T)		
<b>OPPORTUNITIES (O)</b> Menentukan faktor –faktor peluang lingkungan.	<b>STRATEGI S-O</b> Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	<b>STRATEGI W-O</b> Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dengan cara mengambil keuntungan peluang eksternal
<b>THREATS (T)</b> Menentukan faktor – faktor ancaman lingkungan.	<b>STRATEGI S-T</b> Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.	<b>STRATEGI W-T</b> Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman.

Sumber: Rangkuti,2001:31

Keterangan Matrik :

1. Strategi S-O

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran organisasi, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Semua pengusaha menginginkan industri yang mereka kelola berada dalam posisi di mana kekuatan internal dapat digunakan untuk mengambil keuntungan dari berbagai *trend* dan kejadian eksternal. Jika sebuah perusahaan memiliki kelemahan besar, maka perusahaan akan berusaha dengan cepat untuk mengatasinya dan mengubahnya menjadi kekuatan. Ketika sebuah industri dihadapkan pada ancaman yang besar, maka industri tersebut akan berusaha menghindarinya untuk berkonsentrasi pada peluang.

2. Strategi S-T

Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki organisasi dalam mengatasi ancaman dari luar untuk mengatasi dampak negatifnya. Hal ini bukan berarti bahwa suatu perusahaan atau industri yang kuat harus selalu menghadapi

ancaman secara langsung di dalam lingkungan eksternal. Jika ancaman tersebut tidak dapat diatasi dengan faktor internal dan eksternal, maka industri tersebut harus mencari jalan keluar agar ancaman tersebut tidak berdampak negatif yang sangat besar.

### 3. Strategi W-O

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan. Strategi W-O bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan cara mengambil keuntungan dari peluang eksternal. Terkadang peluang-peluang besar muncul tetapi perusahaan memiliki kelemahan internal yang menghalanginya memanfaatkan peluang tersebut. Setiap peluang yang tidak dapat terpenuhi oleh kawasan tersebut, harus dicari jalan keluarnya dengan memanfaatkan kekuatan-kekuatan lainnya yang berada di lingkungan kawasan tersebut.

### 4. Strategi W-T

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat definitif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Sebuah industri yang menghadapi berbagai ancaman eksternal dan kelemahan internal benar-benar dalam posisi yang membahayakan. Dalam kenyataannya dilapangan, industri yang semacam itu mungkin harus berjuang untuk bertahan hidup, melakukan *merger*, penciutan, menyatakan diri bangkrut atau memilih likuidasi.

### 3.5.3 Pembobotan IFAS dan EFAS

Analisis SWOT digunakan untuk membandingkan antara faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dengan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Sedangkan alat yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategis tersebut adalah matrik SWOT. Matrik ini menggambarkan secara jelas intraksi faktor strategi eksternal (EFAS) dan faktor strategi internal (IFAS).

#### A. Matrik Faktor Strategi Eksternal (EFAS).

Sebelum membuat matrik faktor eksternal, kita perlu mengetahui terlebih dahulu faktor strategi eksternal (EFAS). Berikut adalah cara- cara penentuan Faktor Strategi Eksternal (EFAS):

1. Susunlah dalam kolom 1 (5 sampai dengan 10 peluang dan ancaman).
2. Beri bobot masing- masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.
3. Hitung *rating* (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil, diberi rating +1). Misalnya, jika nilai ancaman sedikit ratingnya 4.
4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).
5. Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor dan pembobotannya dihitung. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4) untuk memperoleh pembobotan bagi industri yang mempunyai potensi besar.
6. Jumlah skor pembobotan (pada kolom 4) untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimanaindustri Desa Sumber Pakem bereaksi terhadap faktor-faktor strategi eksternalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan industri yang ada di Desa Sumber Pakem dengan industri didaerah lainnya dalam kelompok industri yang sama.

Berdasarkan uraian tahapan pembuatan matrik EFAS diatas, maka ditunjukkan pada Tabel 3.1 sebagai befrikut:

Tabel 3.2 EFAS

Faktor – Faktor Strategis Eksternal.	Bobot	<i>Rating</i>	Bobot x <i>Rating</i>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
Peluang:	_____	_____	_____
Ancaman:	_____	_____	_____
Total:	_____	_____	_____

Sumber: Rangkuti (2001:24).

#### B. Matrik Faktor Startegi Internal (IFAS).

Setelah faktor- faktor startegis internal perusahaan diidentifikasi, suatu Tabel IFAS ( *Internal Strategic Factors Analysis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal tersebut dalam kerangka *strength* and *Weakness* perusahaan. Untuk membuat matrik faktor strategi internal tersebut, terlebih dahulu harus melalui tahapan, adapun tahapan pembuatan matrik faktor strategis internal adalah sebagai berikut:

1. Tentukan faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan dalam kolom 1.
2. Beri bobot masing- masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersbut terhadap posisi strategis perusahaan. Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,0.
3. Hitung *rating* (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) denagan membandingkannya dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama.
4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan *rating* pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk

masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (*outstanding*) sampai dengan 1,0 (*poor*).

- Jumlah skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Skor total ini untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

Dari uraian tersebut tahapan pembuatan matrik IFAS diatas, maka ditunjukkan pada Tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.3 IFAS

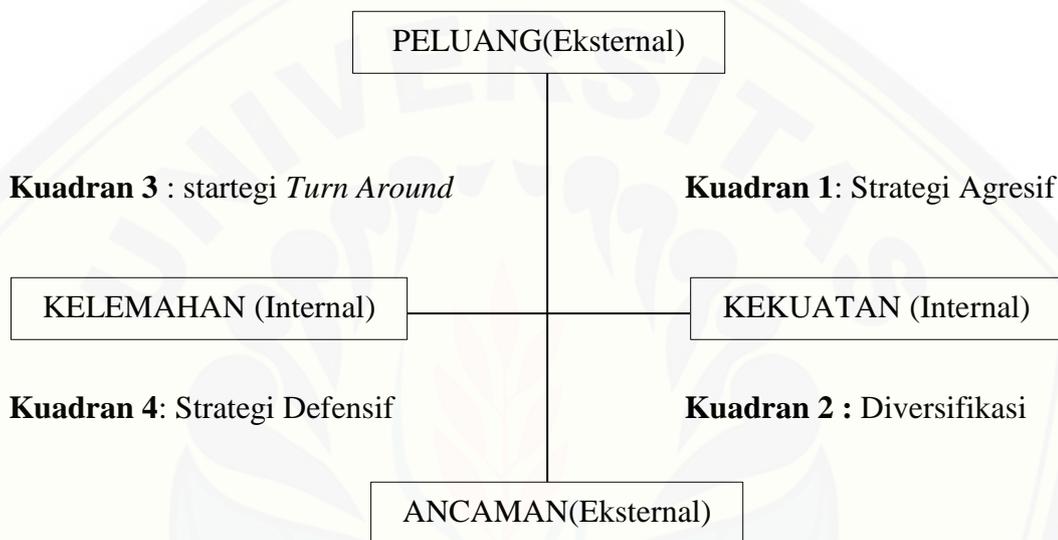
Faktor – Faktor Strategis Internal.	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	2	3	4
Kekuatan:			
Kelemahan:			
Total:			

Sumber: Rangkuti (2001:25).

### 3.5.4 Diagram Kuadran SWOT

Dari hasil perhitungan faktor internal dan faktor eksternal, didalam perhitungan strateginya memerlukan penegasan dari adanya posisi dalam salib sumbu yaitu antar kekuatan dan kelemahan, maupun peluang dan ancaman yang kesemuanya digambarkan dalam garis-garis positif dan negatif. Tahap yang selanjutnya berdasarkan total skor yang diperoleh dari tabel EFAS dan IFAS, maka posisi strategi menggunakan matrik posisi, sehingga akan menghasilkan titik kordinat (x,y) yaitu dengan cara melakukan perhitungan antara jumlah total faktor kekuatan (S) dengan faktor kelemahan (W), dan faktor peluang (O) dengan ancaman (T). Data yang diperoleh dari penjumlahan antara faktor kekuatan (S) dengan faktor kelemahan (W) akan menjadi nilai atau titik pada sumbu X, Sementara data yang diperoleh dari perhitungan penjumlahan dari faktor peluang

(O) dengan faktor ancaman (T) selanjutnya akan menjadi sumbu. Mencari posisi perumusan strategi yang ditunjukkan oleh titik (x,y) digambarkan pada kuadran SWOT kombinasi faktor eksternal dan internal dapat digambarkan dalam diagram kuadran strategi SWOT guna mengetahui kondisi pengusaha industri yang mempunyai potensi yang besar. Berikut merupakan diagram kuadran SWOT pada Gambar 3.4 berikut ini:



Gambar 3.1 Diagram Kuadran SWOT

Keterangan kuadran:

1. Kuadran 1, (kekuatan, peluang) merupakan situasi sangat menguntungkan, perusahaan memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus ditetapkan mendukung kebijakan pertumbuhan dan perkembangan secara agresif.
2. Kuadran 2, (kekuatan, ancaman) meskipun ada ancaman pengusaha industri masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus ditetapkan menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara diversifikasi produk dan pasar.
3. Kuadran 3, (kelemahan, peluang) pengusaha industri menghadapi peluang pasar yang sangat besar tetapi memiliki beberapa kendala atau kelemahan

internal. Fokus strategi pengusaha ini adalah meminimalkan masalah internal sehingga merebut peluang yang sangat baik.

4. Kuadran 4, (kelemahan, ancaman) perusahaan menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal sehingga situasinya tidak menguntungkan. Strategi yang diterapkan dengan cara bertahan yang difokuskan pada perbaikan pengusaha industri.

### 3.6 Definisi Operasional

Variabel penelitian dan definisi operasional ini menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh penelitian dalam mengukur variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Konsep operasional pengertian yang digunakan oleh peneliti untuk memperjelas ruang lingkupnya. Definisi variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

#### a.) Industri Kecil

Industri kecil adalah industri yang memiliki karyawan maksimal 25 orang, memiliki nilai investasi kurang dari 500 juta rupiah, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Industri kecil merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan ataupun kelompok maupun suatu badan yang bertujuan untuk memproduksi barang maupun jasa untuk diperniagakan secara komersial, yang mempunyai kekayaan bersih paling banayak 200 juta rupiah, dan mempunyai penjualan bersih satu tahun maksimal 1 milyar rupiah. Dalam penelitian ini industri kecil dikategorikan sesuai jumlah tenaga kerja dan besar jumlah modal yang dimilikinya.

#### b.) Industri Potensial Pedesaan

Industri potensial pedesaan merupakan industri yang ada di Desa Sumber Pakem yang mempunyai beberapa industri potesialnya berupa industri batik, industri kayu sengon, indsutri lidi dupa (*sujen*), indstri tahu. Industri ini sangat potensial untuk dikembangkan sehingga dapat dijadikan sebagai potensi untuk mendorong pertumbuhan perekonomian baik dari sisi ekonomi, sosial dan budaya yang ada di Kabupaten Jember. Selain dapat mensejahterakan masyarakat yang bekerja di industri batik tersebut

c.) Faktor Internal

Dalam analisis SWOT faktor internal atau IFAS disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal tersebut kedalam kerangka kekuatan (*Streangth*) dan kelemahan (*Weakness*). Faktor kekuatan yang ada didalam penelitian ini adalah kemampuan pengusaha dan tersedianya bahan baku yang melimpah yang dapat dimanfaatkan untuk mempercepat perkembangan industri yang ada. Sedangkan kelemahan yang ada adalah kondisi internal pengusaha yang harus diperbaiki seperti mutu Sumber daya manusia (SDM) agar tidak menghambat terhadap berkembangnya industri tersebut.

d.) Faktor Eksternal

Dalam analisis SWOT faktor eksternal atau EFAS disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis eksternal tersebut dalam kerangka peluang (*oppunities*) dan ancaman (*Threats*). Faktor peluang dari penelitian ini adalah kondisi yang berasal dari pengusaha untuk mempercepat perkembangan industrinya, sedangkan faktor ancaman adalah hal-hal yang ada di diluar pengusaha yang dapat menghambat ataupun membubarkan industri.

e.) Strategi

Strategi merupakan suatu proses dalam manajemen yang sistematis yang dikan sebagai proses dalam pengambilan keputusan atas program-program yang akan dilaksanakan oleh organisasi & perkiraan sumber daya yang akan dialokasikan dalam setiap program selama beberapa tahun mendatang.

f.) Strategi Pengembangan.

Strategi pengembangan adalah upaya untuk melakukan analisis terhadap kondisi lingkungan kawasan baik internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan dan kondisi lingkungan eksternal yaitu peluang dan ancaman yang akan dihadapi, kemudian diambil alterrnatif untuk menentukan strategi yang harus dilakukan.

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada semua industri yang ada di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Berdasarkan hasil identifikasi lingkungan internal dan eksternal pada setiap industri yang ada di Desa Sumber Pakem, faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap perkembangannya adalah:
  - a) Industri Batik : faktor kekuatan terdiri dari Peluang adalah Kualitas Produk Produk yang Memiliki Ciri Khas Mudah Bertukar informasi Memiliki Tenaga Kerja yang Berpengalaman Ketersediaan Tenaga Kerja Bahan Baku Memiliki Berbagai Motif dan Faktor Peluang Pasar yang Lebih Luas, Batik Sebagai Pakaian Nasional, Dukungan Masyarakat, Perkembangan Teknologi dan Informasi, Membuka Lapangan Pekerjaan, Permintaan Tinggi, Terdapat Agen Pemasaran.
  - b) Industri Lidi Dupa (*Sujen*): faktor kekuatan terdiri dari Kualitas Produk, Mudah Bertukar Informasi, Bahan Baku, Ketersediaan Tenaga Kerja, Memiliki Tenaga Kerja yang Berpengalaman dan memiliki ancaman: Semakin Bertambahnya Pesaing, Hambatan Musim Penghujan, Banyaknya Jenis Dupa yang ada dipasaran dan Mahalnya Biaya Pengiriman Hasil Produksi.
  - c) Industri Tahu: faktor kekuatan terdiri dari Akses Perusahaan Terhadap Bahan Baku Terjamin, Harga yang Murah, Tenaga Kerja, Memiliki Kualitas yang Baik, Terkenal di Semua Kalangan, Memiliki Pelayanan yang Baik dan Faktor Peluang terdiri dari Konsumsi Sehari-hari, Dukungan Masyarakat, Mudahnya Pemasaran Produk, Perkembangan Teknologi dan Informasi, Lokasi Strategis, Terdapat Agen Pemasaran.

d) Industri Kayu Sengon: faktor kekuatan terdiri dari Bahan Baku, Akses Perusahaan Terhadap Bahan Baku Terjamin, Ketersediaan Tenaga Kerja, Memiliki Verifikasi Legalitas Kayu, Memiliki Hubungan Baik antara Pemilik dan Karyawan, Kualitas Produk Sesuai dengan Permintaan Pabrik dan faktor kekuatan terdiri dari Minat Masyarakat Menanam Kayu Sengon Tinggi, Dukungan Masyarakat, Kondisi Pasar, Permintaan Tinggi, Perkembangan Teknologi dan Informasi.

2. Berdasarkan hasil identifikasi lingkungan internal dan eksternal pada setiap industri yang ada di Desa Sumber Pakem, Strategi yang tepat untuk setiap industri adalah sebagai berikut:

a) Strategi Industri Batik terdiri dari:

1. Meningkatkan kualitas produksi dan menambah produk-produk khas batik untuk memanfaatkan peluang pasar bebas.
2. Memanfaatkan desain atau motif yang khas untuk dijadikan produk yang khas bagi daerah Kabupaten Jember seperti motif cabe, tebu, idamame yang merupakan produk unggulan pertanian Kabupaten Jember.
3. Memanfaatkan mudahnya komunikasi antara pengusaha untuk membuat inovasi baru baik berupa motif baru atau yang lainnya.
4. Meningkatkan pengalaman kerja industri batik dengan memfasilitasi dengan fasilitas yang memadai dan berkualitas untuk mendukung hasil kualitas yang maksimal.
5. Meberdayakan tenaga kerja yang ada didaerah sekitar agar tidak membutuhkan pengeluaran yang lebih terhadap tenaga kerja.
6. Menggunakan bahan baku dan perkembangan teknologi dan informasi untuk memanfaatkan permintaan yang tinggi.
7. Dengan berbagai motif yang ditawarkan dapat memanfaatkan agen untuk lebih mempromosikan hasil produksi.

b) Startegi Industri Lidi Dupa (*Sujen*) terdiri dari:

1. Mempertahankan dan meningkatkan kualitas produksi agar dapat bersaing dengan pesaing yang ada di pasar.
  2. Memanfaatkan banyaknya tenaga kerja untuk mengurangi resiko pada musim yang tidak mendukung untuk produksi lidi dupa dan Saling berkomunikasi untuk mengatasi permasalahan yang ada.
  3. Memanfaatkan tenaga kerja yang berpengalaman agar dapat memproduksi dengan lebih cepat dan mengurangi biaya produksi.
- c) Strategi Industri Tahu terdiri dari:
- 1 Memanfaatkan mudahnya mendapatkan bahan baku untuk memperbanyak jumlah produksi dan memperluas pemasaran.
  - 2 Memperbanyak konsumen dengan harga yang dapat dijangkau oleh semua kalangan masyarakat.
  - 3 Dengan kualitas yang baik dapat ditawarkan keluar daerah dengan menggunakan perkembangan teknologi dan informasi.
  - 4 Memanfaatkan pelayan yang baik untuk meraih konsumen lebih banyak lagi dengan lokasi yang strategis.
  - 5 Memanfaatkan agen pemasaran agar hasil produknya dapat dikenal lebih banyak oleh masyarakat.
- d) Strategi Industri Kayu Sengon terdiri dari:
- 1 Memanfaatkan bahan baku secara maksimal untuk menguasai pasar yang ada.
  - 2 Memberikan pelatihan terhadap tenaga kerja agar lebih produktif dalam melakukan produksi.
  - 3 Meningkatkan jumlah produksi dengan memanfaatkan bahan baku yang banyak.
  - 4 Memanfaatkan bahan baku yang berkualitas dan berbagai pilihan motif yang khas agar dapat bersaing dengan barang lain dipasaran.
  - 5 Memanfaatkan pertukaran informasi yang baik antara pengusaha untuk menekan biaya produksi yang tinggi.

3. Industri yang paling potensial keberlangsungan dan perkembangan usahanya adalah industri batik, karena pada industri batik berada di kuadran I. pada kuadran I tersebut perusahaan dalam kondisi prima dalam melakukan pengembangan industri. Industri batik juga memiliki nilai kekuatan dan nilai peluang ketimbang industri yang lainnya walaupun berada pada kuadran yang sama dengan industri tahu dan industri kayu sengon. Dalam hal menyerap tenaga kerja industri batik jauh lebih banyak dibandingkan dengan industri lainnya, dimana rata-rata industri batik dapat menyerap tenaga kerja 20 orang. Industri batik juga mempunyai peluang besar karena industri batik yang ada di Desa Sumber Pakem merupakan batik khas Kabupaten Jember, sedangkan sektor pariwisata di Indonesia akhir-akhir ini mengalami peningkatan yang signifikan dan berpengaruh pula terhadap pariwisata di Kabupaten Jember sendiri. Hal ini akan berpengaruh terhadap hasil – hasil khas produk Kabupaten Jember sendiri yang akan meningkat.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat memberikan saran dan rekomendasi sebagai berikut:

1. Penelitian mengenai strategi pengembangan industri pedesaan menjadi kajian dan topik yang menarik untuk dibahas. Semakin berkembangnya industri yang ada di pedesaan membawa dampak positif terhadap warga masyarakat sekitar dan meningkatkan pendapatan daerah. Pengusaha harus memanfaatkan faktor-faktor yang dapat mempercepat perkembangan industri potensial baik dari internal perusahaan (faktor kekuatan) maupun dari eksternal perusahaan (faktor peluang) dan meminimalisir kekurangan yang dapat membahayakan keberlangsungan industri potensial baik dari internal perusahaan (faktor kelemahan) maupun eksternal perusahaan (faktor ancaman).

2. Para pengusaha dapat mengetahui posisi perusahaan yang mereka kelola, agar dapat dengan tepat untuk mengambil strategi apa yang harus dilakukan kedepannya untuk memperbaiki dan mengembangkan indsutri potensial yang mereka jalankan. Pengusaha diharapkan dapat memanfaatkan fakor-faktor yang mendukung terhadap perkembangan industri potensial yang ada di Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember. Pengusaha dapat meningkatkan modal dan memenuhi kebutuhan teknologi dengan cara penguatan modal usaha yang bisa didapatkan dari pinjaman *bank* atau pinjaman lembaga lainnya. Para pengusaha untuk mengembangkan usahanya, dapat melakukan perluasan pasar (perjualan produk ke pasar baru) dengan cara tetap mempertahankan kualitas dan pengembangan produk misalnya memanfaatkan efektifitas tenaga kerja yang berpengalaman dalam meningkatkan hasil produksi dan tenaga kerja antara pengusaha untuk menjaga kualitas produk dan perluasan kawasan industri.
3. Pemerintah harus tepat dalam melakukan pembinaan dan pengembangan indsutri yang paling potensial untuk dikembangkan, agar dana yang dikeluarkan oleh pemerintah tepat sasaran. Perlu ada campur dari pemerintah untuk mempercepat perkembangan industri potensial pedesaan yang ada di Kabupaten Jember. Lembaga Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM Kabupaten Jember mampu membantu meningkatkan perkembangan industri yang ada di pedesaan dengan penyuluhan dan bantuan, penyuluhan dapat dilakukan dalam hal prosedur peminjaman uang di bank yang benar dan membantu memudahkan akses untuk pinjaman uang. Bantuan Disperindag dan ESDM kabupaten Jember dengan cara memberikan alat-alat sarana produksi dan pelatihan penguasaan teknologi untuk media produksi dan promosi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, 2004. *Ekonomi Pembangunan*: Yogyakarta. STIYE YKPN.
- Faisol. 2015. Strategi Pengembangan Komoditas Jeruk di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Badan Pusat Statistik tahun 2017 tentang “ Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah “
- Bank Indonesia. 2018. *Profil bisnis usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Jember. 2010. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jember 2011-2031*. Jember : BAPPEDA Kabupaten Jember.
- David, F.R. 2004. *Manajemen Strategis*. Konsep. Edisi Ketujuh. Jakarta: PT. Prenhallindo,
- Dinas Perindustrian, Perdagangan dan ESDM, 2014. *Data Sentra Industri Jember*. Jember: Pemerintah Kabupaten Jember.
- Dwi. 2018. Strategi Peningkatan Kesejahteraan Petani di Desa Sepanjang Kecamatan Glenmore Kabupaten Jember (Studi Kasus Dampak Konversi Lahan). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- Dumariry. 1999. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Eva, 2013. Strategi Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng di Kabupaten Kebumen. *Ejournal: Ilmu-Ekonomi Unesa*, ISSN 2548-7175, Volume. 25(2): 336-361.
- Fauzi, A. 2004. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fatria, Muhammad Akbar. 2017. Strategi pengembangan industri rumah tangga di kota pekanbaru (studi kasus usaha jamur crispy industri pengolahan jamur tiram): Pekanbaru Universitas Riau.
- Gunawan, 2015. Strategi pengembangan industri kecil carica. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Hastuti, 2012. Perkembangan Usaha Industri Kerajinan Gerabah, Faktor yang Mempengaruhi ,dan Strategi Pemberdayaanya pada Masyarakat di Desa Melikan Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten. Surakarta: Stimik duta bangsa.

- Husband, 1999. *2005 UMKM di Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jhingan, 2004. *Ekonomi Pembangunan dan perencanaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kadek, 2017. Identifikasi Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Strategi Pemasaran Produk Dupa dengan Pendekatan Analisis SWOT (Studi Kasus di Cv. Tirta Jaya). *Ejournal: Agri-SosioEkonomi Unsrat*, ISSN 1907-4298, Vol. 13(3): 54-67.
- Kolter, 2008. *Manajemen Pemasaran* (Edisi Kedua Belas) cetakan ketiga. Jakarta: PT. Indeks.
- Kumalasari, 2012. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan lokasi industri manufaktur skala besar dan sedang (Studi kasus: Kecamatan Jaten dan Kecamatan Kondangrejo Kabupaten Karanganyar). Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Lutfy, 2017. Strategi Bisnis Usaha Kecil Menengah pada Pabrik Tahu Mega Jaya di Domas Menganti Gresik, *JEAM* Vol.8 (1): 65-72.
- Marijan, 2005. Mengembangkan Industri Kecil Menengah Melalui Pendekatan Kluster, *Insan*. Vol.8 (3): 216-224.
- Parson, 2011. *Public Policy : Pengantar Teori Dan Praktis Analisis Kebijakan. Kencana*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Pearce, 2008. *Manajemen Strategi: Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta: Selemba Empat.
- Peraturan Presiden Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Kebijakan Industri Nasional.
- Prasetyo, 2010. Dampak Pembangunan Infrastruktur dan Aglomerasi Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Indonesia. *Tesis*. Bogor: Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Profil Desa Sumber Pakem. 2017. Profil Desa Sumber Pakem. Jember.
- Rangkuti, 2001. *Analisis SWOT Teknik Membelah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Republik Indonesia. 1995. Undang-undang Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil dan Koperasi.
- Said. 2016. Strategi Pengembangan Sentra Industri Sangkar burung di Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember: Fakultas Ekonomi Ekonomi Universitas Jember.

- Saleh, 1986. *Industri Kecil Sebuah Tinjauan dan Perebandingan*. Jakarta: LP3ES.
- Sukirno. 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Singarimbun, 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Suryana, 2000. *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. Edisi Pertama. Jakarta: Selemba Empat.
- Surakhmad, 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah dan Dasar Metode Teknik*. Bandung: Transito
- Sudisman, 1996, *Undang-Undang Usaha Kecil 1995 dan Peraturan Perkoprasian*. Jakarta: Mitrainfo.
- Tarigan, 2009. *Ekonomi Regional. Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Todaro, 2000. *Economics Development, Seventh Edition*. New York: Pearson Education Limited.
- Yoga, 2010. *Strategi Pengembangan Industri Kecil Tahu di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen*. Surakarta: Faperta Universitas Sebelas Maret.

LAMPIRAN



KUESIONER PENELITIAN

STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI POTENSIAL PEDESAAN

DI KABUPATEN JEMBER

(STUDI KASUS: DESA SUMBER PAKEM KECAMATAN SUMBER JAMBE)

No Responden : .....

Lokasi Responden : .....

Hari/Tanggal : .....

Jenis Industri : Industri Batik

ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

2018

**KUESIONER**

Petunjuk:

Isilah jawaban pada titik-titik (.....) serta berilah tanda (√) pada setiap kolom ( ) yang sesuai dibawah ini:

**IDENTITAS RESPONDEN**

Nama : .....

Umur : .....

Jenis Kelamin : .....

Alamat : .....

**A. KARAKTERISTIK RESPONDEN**

1. Usia : .....

2. Pendidikan Terakhir:

( ) Tidak Sekolah

( ) Tidak Tamat SD

( ) Tamat SD/Sederajat

( ) Tamat SMP/Sederajat

( ) Tamat SMA/Sederajat

PENILAIAN KUESIONER
---------------------

Kepada yth:

Bapak/Ibu/Saudara

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam kesempatan ini, saya melakukan penelitian untuk tugas skripsi saya tentang “ Strategi Pengembangan Industri Potensial Pedesaan di Kabupaten Jember (Studi Kasus: Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe)”. Saya berharap bapak/ibu/saudara berkenan membantu dengan berpartisipasi dalam penelitian ini, yaitu dengan cara mengisi kuesioner terlampir. Semua data, informasi dan identitas Bapak/Ibu/Saudara dijamin kerahasiannya. Data dan informasi tersebut akan digunakan sebagai bahan penelitian dan penulisan Skripsi saya.

Atas partisipasi Bapak/Ibu/Saudara, saya ucapkan terima kasih

Peneliti,

Muhammad Haqqi A

150810101178

**KUESIONER****STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI POTENSIAL  
DI KABUPATEN JEMBER****(Studi Kasus: Desa Sumber Pakem Kecamatan Sumber Jambe)****Petunjuk Pengisian Kuesioner:**

1. Untuk bagian A, Bapak/Ibu/sdr diminta mengisi dan melingkari
2. Untuk bagian B, Bapak/Ibu/sdr diminta untuk mengisikan skor pada ujung kanan matrik pernyataan sebagai berikut:

**Kriteria Jumlah**

Masing-masing Faktor diberi bobot dengan skala:

Mulai dari                    0,0 = 0% (Tidak Penting)

Sampai dengan            1,0 = 100% (Sangat penting)

Dimana semua bobot didasarkan pada seberapa besar persentase pengaruh suatu variabel terhadap kesuksesan perusahaan.

3. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin kecil skor maka dampaknya semakin buruk/berat, maka skor 1 adalah dampak terburuk/berat, semakin tinggi nilainya (2,3 atau 4) maka dampaknya semakin baik (positif)
4. Agar diisi sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu?Saudara.

<b>A. IDENTITAS RESPONDEN</b>		
1	<b>Nama</b>	:
2	<b>Umur</b>	:
3	<b>Jenis Kelamin</b>	:
4	<b>Tingkat Pendidikan</b>	1. Tamat SD (1) (2) (3) (4) (5) (6) 2. Tamat SMP (1) (2) (3) 3. Tamat SMA (1) (2) (3) 4. Diploma (D1) (D2) (D3) 5. Sarjana (S1) (S2) (S3) 6. Lainnya, Sebutkan.....
5	<b>Pekerjaan</b>	(1) Wiraswasta      (2) Petani      (3) Buruh Tani (4) Pegawai Swasta      (5) PNS      (6) Lainnya .....
6	<b>Penghasilan</b>	:
7	<b>Jumlah Keluarga</b>	(1)orang      (2)orang      (3)orang (4)orang      (5)orang      (6)orang Lainnya, Sebutkan.....
8	<b>Alamat (RT/RW)</b>	:

B. PENILAIAN KUESIONER		
Indikator	Faktor-Faktor	Jumlah
1.	<p><b>KEKUATAN</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas Produk</li> <li>2. Memiliki Produk Khas</li> <li>3. Mudah Bertukar Informasi</li> <li>4. Memiliki Tenaga Kerja yang Berpengalaman</li> <li>5. Ketersediaan Tenaga Kerja</li> <li>6. Bahan Baku</li> <li>7. Memiliki Berbagai Motif</li> </ol>	
	Catatan:	
2.	<p><b>KELEMAHAN</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penguasaan Teknologi yang Rendah</li> <li>2. Permodalan yang Kurang Baik</li> <li>3. Kurangnya Promosi</li> <li>4. Teknologi yang digunakan Tradisional</li> <li>5. Lamanya Proses Produksi</li> <li>6. Tidak Ada Pencatatan Keuangan</li> <li>7. Tidak Ada Pemisahan Antara Modal Usaha dengan Harta Pribadi</li> </ol>	
	Catatan:	

3.	PELUANG	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peluang Pasar yang Lebih Luas</li> <li>2. Batik Sebagai Pakaian Nasional</li> <li>3. Dukungan Masyarakat</li> <li>4. Perkembangan Teknologi dan Informasi</li> <li>5. Membuka Lapangan Pekerjaan</li> <li>6. Permintaan Tinggi</li> <li>7. Terdapat Agen Pemasaran</li> </ol>	
	Catatan:		
4.	ANCAMAN	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bertambahnya Pesaing</li> <li>2. Inovasi Produk Pesaing</li> <li>3. Hambatan Musim Penghujan</li> <li>4. Kurang Perhatian Pemerintah</li> <li>5. Produk Lain yang Sejenis Tekstil</li> <li>6. Persaingan dengan Produk Pabrikasi</li> <li>7. Mahalnya Biaya Transportasi untuk Bahan Baku</li> </ol>	
	Catatan:		

**LAMPIRAN C.**

Tabel Pembobotan Matriks IFAS Industri Batik

No	Faktor Startegis Internal	K.1	K.2	K.3	K. 4	K. 5	K. 6	K. 7	K. 8	K. 9	K.10	K.11	K. 12	K. 13	K. 14	K. 15
1	Kualitas Produk	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2
2	Produk yang Memiliki Ciri Khas	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
3	Mudah Bertukar Informasi	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3
4	Memiliki Tenaga Kerja yang Berpengalaman	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4
5	Ketersediaan Tenaga Kerja	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4
6	Bahan Baku	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	Memiliki Bermacam Motif	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4
8	Penguasaan Teknologi yang Rendah	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
9	Permodalan yang Kurang Baik	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	2
10	Kurangnya Promosi	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
11	Teknologi yang digunakan Tradisional	2	2	2	2	2	3	1	1	1	2	3	1	1	3	3
12	Lamanya Proses Produksi	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1
13	Tidak Ada Pencatatan Keuangan	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	3	2
14	Tidak Ada Pemisahan Antara Modal Usaha dengan Harta Pribadi	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1

No	Faktor Startegis Internal	K. 16	K. 17	K. 18	K. 19	K. 20	K. 21	K. 22	K. 23	K. 24	K. 25	T	R	B
1	Kualitas Produk	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	74	3	0,072055
2	Memiliki Produk Khas	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	98	4	0,095424
3	Mudah Bertukar Informasi	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	72	3	0,070107
4	Memiliki Tenaga Kerja yang Berpengalaman	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97	4	0,09445
5	Ketersediaan Tenaga Kerja	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	95	4	0,092502
6	Bahan Baku	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	97	4	0,09445
7	Memiliki Bermacam Motif	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	94	4	0,091529
8	Penguasaan Teknologi yang Rendah	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	80	3	0,077897
9	Permodalan yang Kurang Baik	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	76	3	0,074002
10	Promosi	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	56	2	0,054528
11	Teknologi yang digunakan Tradisional	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	52	2	0,050633
12	Lamanya Proses Produksi	2	2	3	2	2	1	1	1	2	1	41	2	0,039922
13	Tidak Ada Pencatatan Keuangan	2	1	2	2	3	1	2	3	2	1	47	2	0,045764
14	Tidak Ada Pemisahan Antara Modal Usaha dengan Harta Pribadi	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	48	2	0,046738
Jumlah												1027		1

Keterangan:

*K* = *Keyinforman*

*T* = Total

*R* = *Rating*

*B* = Bobot



No	Faktor Startegis Eksternal	K. 16	K. 17	K. 18	K. 19	K. 20	K. 21	K. 22	K. 23	K. 24	K. 25	T	R	B
1	Peluang Pasar yang Lebih Luas	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	3	0,081169
2	Batik Sebagai Pakaian Nasional	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	91	4	0,098485
3	Dukungan Masyarakat	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	97	4	0,104978
4	Perkembangan Teknologi dan Informasi	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	90	4	0,097403
5	Membuka Lapangan Pekerjaan	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	75	3	0,081169
6	Permintaan Tinggi	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	94	4	0,101732
7	Terdapat Agen Pemasaran	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	94	4	0,101732
8	Bertambahnya Pesaing	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	50	2	0,054113
9	Inovasi Produk Lain	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	34	1	0,036797
10	Hambatan Musim Penghujan	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	55	2	0,059524
11	Kurang Perhatian Pemerintah	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	33	1	0,035714
12	Produk Lain yang Sejenis Tekstil	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	30	1	0,032468
13	Persaingan dengan Produk Pabrikan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	47	2	0,050866
14	Mahalnya Biaya Transportasi untuk Bahan Baku	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	59	2	0,063853
Jumlah												924		1

Keterangan:

*K* = *Keyinforman*

*T* = Total

*R* = *Rating*

*B* = *Bobot*

Tabel Pembobotan Matriks IFAS Industri Lidi Dupa (*Sujen*)

No	Faktor Startegis Internal	K.1	K.2	K.3	K. 4	K. 5	K. 6	K. 7	K. 8	K. 9	K.10	K.11	K. 12	K. 13	K. 14	K. 15
1	Kualitas Produk	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4
2	Mudah Bertukar Informasi	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4
3	Bahan Baku	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4
4	Ketersediaan Tenaga Kerja	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4
5	Memiliki Tenaga Kerja Berpengalaman	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4
6	Teknologi Rendah	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4
7	Inovasi	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2
8	Minimnya Modal Usaha	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
9	Lamanya Proses Produksi	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
10	Tidak Ada Pencatatan Keuangan	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2
11	Tidak ada Pemisahan Antara Modal Usaha dengan Harta	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2
12	Kurangnya Promosi	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1

No	Faktor Startegis Internal	K. 16	K. 17	K. 18	K. 19	K. 20	K. 21	K. 22	K. 23	K. 24	K. 25	T	R	B
1	Kualitas Produk	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	90	4	0,106257
2	Mudah Bertukar Informasi	4	3	3		4	3	4	3	4	4	84	3	0,099174
3	Bahan Baku	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	91	4	0,107438
4	Ketersediaan Tenaga Kerja	4	3	4	4	3	3	2	3	4	2	86	3	0,101535
5	Memiliki Tenaga Kerja Berpengalaman	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	97	4	0,114522
6	Teknologi Rendah	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	92	4	0,108619
7	Inovasi	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	47	2	0,05549
8	Minimnya Modal Usaha	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	95	4	0,112161
9	Lamanya Proses Produksi	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	49	2	0,057851
10	Tidak Ada Pencatatan Keuangan	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	33	1	0,038961
11	Tidak ada Pemisahan Antara Modal Usaha dengan Harta	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	41	2	0,048406
12	Kurangnya Promosi	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	42	2	0,049587
Jumlah												847		1

Keterangan:

*K* = Keyinforman

*T* = Total

*R* = Rating

*B* = Bobot



No	Faktor Startegis Eksternal	K. 16	K. 17	K. 18	K. 19	K. 20	K. 21	K. 22	K. 23	K. 24	K. 25	T	R	B
1	Kondisi Pasar yang Stabil	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	92	4	0,13 8973
2	Dukungan Masyarakat	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	53	2	0,08 006
3	Minat Menanam Pohon Bambu Tinggi	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	68	3	0,10 2719
4	Terdapat Agen Pemasaran	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	67	3	0,10 1208
5	Semakin Bertambahnya Pesaing	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	95	4	0,14 3505
6	Hambatan Musim Penghujan	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	98	4	0,14 8036
7	Banyaknya Jenis Dupa yang Ada dipasaran	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	93	4	0,14 0483
8	Mahalnya Biaya Pengiriman	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	96	4	0,14 5015
Jumlah												662		1

Keterangan:

*K* = Keyinforman

*T* = Total

*R* = Rating

*B* = Bobot



No	Faktor Startegis Internal	K. 16	K. 17	K. 18	K. 19	K. 20	K. 21	K. 22	K. 23	K. 24	T	R	B
1	Akses Perusahaan Terhadap Bahan Baku Terjamin	4	4	4	4	3	3	3	4	3	88	4	0,0925
2	Harga yang Murah	4	4	3	3	4	4	4	4	4	93	4	0,0978
3	Tenaga Kerja	4	4	3	4	4	3	4	4	4	89	4	0,0936
4	Memiliki Kualitas yang Baik	4	3	4	4	4	4	4	4	4	92	4	0,0967
5	Terkenal disemua Kalangan	4	4	4	4	4	4	3	4	4	91	4	0,0957
6	Memiliki Pelayanan yang Baik	4	4	4	4	4	4	4	3	4	90	4	0,0946
7	Kurang Promosi	2	2	3	2	3	2	2	3	3	57	2	0,0599
8	Teknologi Masih Rendah	3	3	4	4	4	4	3	3	4	88	4	0,0925
9	Minimnya Modal Usaha	3	3	3	3	4	3	3	3	3	72	3	0,0757
10	Inovasi	2	2	2	2	2	2	2	2	2	52	2	0,0547
11	Tempat Produksi Kurang Luas	2	2	2	2	2	2	2	2	2	49	2	0,0515
12	Tidak Ada Pencatatan Keuangan	1	1	1	2	3	1	3	3	3	48	2	0,0505
13	Tidak Ada Pemisahan Antara Modal Usaha dengan Harta Pribadi	2	1	1	2	2	2	2	2	2	42	2	0,0442
Jumlah											951		1

Keterangan:

*K* = Keyinforman

*T* = Total

*R* = Rating

*B* = Bobot



No	Faktor Startegis Eksternal	K. 16	K. 17	K. 18	K. 19	K. 20	K. 21	K. 22	K. 23	K. 24	T	R	B
1	Konsumsi Sehari-hari	4	4	3	4	4	4	4	4	4	92	4	0,1036
2	Dukungan Masyarakat	3	2	3	3	3	3	3	3	3	64	3	0,0721
3	Mudahnya Pemasaran Produk	4	3	4	3	3	3	4	4	3	85	4	0,0957
4	Perkembangan Teknologi dan Informasi	4	4	4	4	4	4	4	4	3	92	4	0,1036
5	Lokasi Strategis	3	3	3	3	3	4	4	4	4	88	4	0,0991
6	Terdapat Agen Pemasaran	3	3	3	2	2	2	4	4	4	66	3	0,0743
7	Bertambahnya Pesaing	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93	4	0,1047
8	Barang Mudah Kadaluarsa	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72	3	0,0811
9	Pencemaran Lingkungan Limbah Industri Tahu	3	2	3	3	2	2	2	2	2	58	2	0,0653
10	Perubahan Selera Konsumen	2	2	2	2	2	3	2	2	2	48	2	0,0541
11	Banyaknya Makanan Substitusi	3	2	2	2	2	2	3	2	3	54	2	0,0608
12	Harga Bahan Baku Tidak Stabil	4	2	4	3	4	3	4	4	3	76	3	0,0856
Jumlah											888		1

Keterangan:

*K* = Keyinforman

*T* = Total

*R* = Rating

*B* = Bobot

Tabel Pembobotan Matriks IFAS Industri Kayu Sengon

No	Faktor Startegis Internal	K.1	K.2	K.3	K.4	K.5	K.6	K.7	K.8	K.9	K.10	K.11	K.12	K.13	K.14	K.15
1	Bahan Baku	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
2	Akses Perusahaan Terhadap Bahan Baku Terjamin	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	Ketersediaan Tenaga Kerja	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4
4	Memiliki Verifikasi Legalitas Kayu	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	Memiliki Hubungan Baik antara Pemilik dan Karyawan	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
6	Kualitas Produk Sesuai dengan Permintaan Pabrik	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4
7	Kurangnya Promosi	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2
8	Teknologi Masih Kurang	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2
9	Inovasi	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3
10	Kurangnya Modal	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	Barang Mudah Rusak	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3
12	Tidak ada Pencatatan Keuangan	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2

No	Faktor Startegis Internal	K. 16	K. 17	K. 18	K. 19	K. 20	K. 21	K. 22	K. 23	K. 24	T	R	B
1	Bahan Baku	4	4	4	4	4	4	3	3	3	89	4	0,101598
2	Akses Perusahaan Terhadap Bahan Baku Terjamin	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92	4	0,105023
3	Ketersediaan Tenaga Kerja	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87	4	0,099315
4	Memiliki Verifikasi Legalitas Kayu	3	3	3	4	4	4	4	4	4	79	3	0,090183
5	Memiliki Hubungan Baik antara Pemilik dan Karyawan	3	4	4	4	3	3	4	4	4	90	4	0,10274
6	Kualitas Produk Sesuai dengan Permintaan Pabrik	4	4	4	4	4	3	4	4	4	90	4	0,10274
7	Kurangnya Promosi	2	2	2	2	2	2	2	2	3	57	2	0,065068
8	Teknologi Masih Kurang	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	3	0,085616
9	Inovasi	3	3	3	3	3	2	3	2	2	55	3	0,062785
10	Kurangnya Modal	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73	3	0,083333
11	Barang Mudah Rusak	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50	2	0,057078
12	Tidak ada Pencatatan Keuangan	2	1	2	2	2	2	2	2	2	39	2	0,044521
Jumlah											876		1

Keterangan:

*K* = *Keyinforman*

*T* = Total

*R* = *Rating*

*B* = Bobot



No	Faktor Startegis Eksternal	K. 16	K. 17	K. 18	K. 19	K. 20	K. 21	K. 22	K. 23	K. 24	T	R	B
1	Minat Masyarakat Menanam Kayu Sengon Tinggi	4	4	4	3	4	4	3	4	3	87	4	0,1155 38
2	Dukungan Masyarakat	4	4	3	4	4	4	4	3	4	88	4	0,1168 66
3	Kondisi Pasar	4	3	4	4	3	4	4	3	4	92	4	0,1221 78
4	Permintaan Tinggi	3	3	3	4	3	3	3	3	3	80	3	0,1062 42
5	Perkembangan Teknologi dan Informasi	4	4	4	4	3	4	3	4	4	88	4	0,1168 66
6	Pesaing yang Semakin Banyak	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77	3	0,1022 58
7	Hambatan Musim Penghujan	2	3	2	3	3	2	3	3	3	61	3	0,0810 09
8	Ketidakpastian Harga	3	4	3	3	3	3	3	3	3	76	3	0,1009 3
9	Perkembangan Produk Pengganti	2	2	2	2	2	2	2	2	2	53	2	0,0703 85
10	Mahalnya Ongkos Transpotasi Penjualan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	51	2	0,0677 29
											753		1

Keterangan:

*K* = Keyinforman

*T* = Total

*R* = Rating

*B* = Bobot